



**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)  
DI DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**RENA RENOVA  
NIM 162110101177**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)  
DI DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN  
RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**RENA RENOVA  
NIM 162110101177**

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan tanpa batas dan tanpa balas, yaitu Bapak Sri Wandoyo, Ibu Lusi Hartatik, Kakak Lisa Rosalina, Kakak Gretta Valentina, dan Adik Krisna Wijaya.
2. Seluruh guru saya di pendidikan formal mulai dari TK Santa Maria, SDK Santo Yoseph, SMP Negeri 1 Lumajang, SMA Negeri 2 Lumajang, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember atas segala ilmu dan pendidikan yang telah diberikan.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas beasiswa Bidikmisi yang telah diberikan sejak semester satu hingga semester delapan.
4. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur atas beasiswa skripsi yang telah diberikan untuk membantu proses penyusunan skripsi.

**MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan.”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah Ayat 5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Rauf, Abdul Aziz Abdul dan Andi Subarkah. 2018. *Al-Qur'an Hafalan Mudah (Tajwid Warna dan Terjemahan)*. Bandung: Cordoba.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rena Renova

NIM : 162110101177

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2020

Yang menyatakan



Rena Renova

NIM. 162110101177

**PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG  
KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA RAMBIGUNDAM  
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Rena Renova  
162110101177

Pembimbing:




Pembimbing Utama  
Pembimbing Anggota

: Mury Ririanty, S.KM., M.Kes  
: Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Peran Tokoh Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 7 Desember 2020  
Tempat : Via daring / *online*

	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	DPU Mury Ririanty, S.KM., M.Kes. NIP. 198310272010122003	(.....)
2.	DPA Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH NIP. 197701082005012004	(.....)
	Tim Penguji	
1.	Ketua Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes NIP. 197808072009122001	 (.....)
2.	Sekretaris Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes NIP. 198311132010122006	 (.....)
3.	Anggota Ninis Syarifah, S.IP., M.PH NIP. 198408052010122001	 (.....)

Mengesahkan,  
Dekan

Dr. Farida Wahyu Ningtyias, S.KM., M.Kes.  
NIP. 198010092005012002



## RINGKASAN

**Peran Tokoh Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember**; Rena Renova; 162110101177; 74 halaman; Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Kampung KB merupakan salah satu program prioritas dalam mencapai enam sasaran strategis BKKBN tahun 2015-2019. Kampung KB dibentuk sebagai penerapan kegiatan-kegiatan prioritas program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) secara keseluruhan pada pelaksanaan di lapangan. Program ini melibatkan semua bidang di BKKBN serta bekerjasama dengan berbagai sektor, meliputi kementerian/lembaga, mitra kerja, pemangku kepentingan instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah. Perwujudan sasaran strategis BKKBN banyak terbantu oleh adanya Kampung KB di daerah, sehingga keberadaan Kampung KB penting untuk dioptimalkan. Kampung KB Desa Rambigundam merupakan Kampung KB pertama yang dibentuk di Kabupaten Jember pada tahun 2016 dan telah memperoleh penghargaan di tingkat provinsi dan tingkat nasional. Pelaksanaan Kampung KB di Desa Rambigundam tidak lepas dari peran tokoh masyarakat yang terlibat secara aktif di dalamnya, untuk itu, penelitian ini akan membahas peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan Kampung KB Rambigundam agar dapat menjadi bahan koreksi dan pembelajaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kampung KB di Kabupaten Jember secara khusus dan di Indonesia secara umum.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus eksploratoris yang bertujuan mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dengan melibatkan delapan tokoh masyarakat sebagai informan utama dan satu PLKB di Pelaksana Koordinator DP3AKB Kecamatan Rambipuji sebagai informan tambahan. Informan penelitian ditentukan dengan teknik



*purposive* dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Analisis data menggunakan *thematic content analysis* serta teknik kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tokoh masyarakat memiliki keterampilan komunikasi yang baik, diwujudkan dalam pembentukan forum untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh masyarakat adalah sikap positif, baik terhadap program Kampung KB maupun kepada masyarakat. Perwujudan sikap positif terhadap program Kampung KB ditunjukkan dengan dedikasi para tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan di masing-masing kelompok kegiatan Kampung KB, termasuk menganggarkan dana desa sebesar Rp5.000.000,00/tahun untuk pelaksanaan kegiatan Kampung KB. Saluran yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan adalah saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat. Penggunaan saluran interpersonal lebih banyak digunakan karena kedekatan emosional yang dimiliki antara tokoh masyarakat dengan masyarakatnya.

Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Tokoh masyarakat yang tergabung dalam struktur pengurus Kampung KB diharapkan dapat melaksanakan rapat koordinasi secara rutin minimal satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan Kampung KB. DP3AKB Kabupaten Jember diharapkan melakukan bimbingan teknis Kampung KB kepada seluruh PLKB di Kabupaten Jember minimal satu bulan sekali dan memberi pelatihan komunikasi pada tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program Kampung KB. Pemerintah Kabupaten Jember diharapkan dapat mengesahkan surat keputusan yang berkaitan dengan regulasi Kampung KB, yaitu SK Pembentukan POKJA Kampung KB Kabupaten dan SK Kampung KB Percontohan Desa Rambigundam. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggambarkan secara kuantitatif peran tokoh masyarakat dengan keberhasilan program Kampung KB di suatu kabupaten/kota serta dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat pedesaan terhadap program baru.

***SUMMARY***

**The Role of Community Leaders Toward “Kampung KB” Program in Rambigundam Village, Rambipuji District, Jember Regency;** Rena Renova; 162110101177; 2020; 74 pages; Undergraduate Programme of Public Health, University of Jember.

Kampung KB is one of the priority programs in achieving the BKKBN's six strategic goals for 2015-2019. Kampung KB was formed as the implementation of priority activities for the overall Family Development, Population and Family Planning (Bangga Kencana) program for implementation in the field. This program involves all sectors in the BKKBN and collaborates with various sectors, including ministries / agencies, working partners, stakeholders of relevant agencies according to regional needs and conditions, and is carried out at the lowest levels of government in all districts and cities. The realization of BKKBN's strategic goals has been greatly helped by the existence of Kampung KB in the regions. Kampung KB Rambigundam is the first Kampung KB that was formed in Jember Regency in 2016 and has received awards at the provincial and national levels. The implementation of Kampung KB in Rambigundam Village cannot be separated from the role of community leaders who are actively involved in it, for this reason, this research will discuss the role of community leaders in the implementation of Kampung KB Rambigundam so that it can become material for correction and learning to optimize the implementation of Kampung KB in Jember Regency specifically and in Indonesia in general.

This research used a qualitative research design of explanatory case studies which aims to reveal an ongoing event. The research was conducted in Rambigundam Village, Rambipuji District, Jember Regency by involving eight community leaders as the main informant and one Family Planning Field Officer (PLKB) Implementing DP3AKB Coordinator, Rambipuji District as additional informants. Research informants were determined by purposive technique and data collection was carried out by means of in-depth interviews. Data analysis was using

thematic content analysis techniques and credibility techniques used are triangulation of sources and using reference materials.

The results showed that most community leaders had good communication skills. These communication skills are manifested in the formation of forums to convey information and convey information directly to the public. The attitude shown by community leaders was a positive attitude, both towards the Kampung KB program and towards the community. The manifestation of a positive attitude towards the Kampung KB program is shown by the dedication of community leaders in carrying out activities in each of the KB Village activity groups, including budgeting village funds of IDR 5,000,000.00 / year for the implementation of KB Village activities. The channels used by community leaders in conveying messages are interpersonal channels and community-oriented channels. The use of interpersonal channels is more widely used because of the emotional closeness that community leaders have with the community.

Researcher provides suggestions to several parties related to the results of this research. It is hoped that community leaders who are members of the Kampung KB management structure can hold regular coordination meetings at least once a month to find out about the development of Kampung KB. The Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning in Jember Regency is expected to provide technical guidance for the KB Village to all PLKBs in Jember Regency at least once a month and provide communication training to community leaders involved in the implementation of the Kampung KB program. Jember Regency Government is expected to be able to pass a decree related to the Kampung KB regulations, namely the Decree on the Establishment of a District Kampung KB Working Group and a Kampung KB Pilot Village Decree for Rambigundam Village. The next researcher is expected to be able to describe quantitatively the role of community leaders with the success of the Kampung KB program in a district / city and be able to analyze the factors that influence the decision making of rural communities towards the new program.

## PRAKATA

Tiada rasa yang paling besar selain syukur untuk penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala pertolonganNya, kekuatanNya, dan kemurahanNya yang diturunkan ke bumi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Skripsi ini merupakan bagian dari syarat yang harus dilengkapi guna mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM).

Penyusunan skripsi ini telah dibantu serta dibimbing oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Mury Ririanty, S.KM., M.Kes dan Ni'mal Baroya, S.KM., M.PH., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan koreksi, masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Farida Wahyu Ningtyias, S.KM., M.Kes selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Dr. Anita Dewi Prahastuti Sujoso, S.KM., M.Sc. selaku Wakil Dekan I ;
3. Christyana Sandra, S.KM., M.Kes selaku Koordinator Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat;
4. Reny Indrayani, S.KM., M.KKK selaku dosen pembimbing akademik;
5. Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini;
6. Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes selaku sekretaris penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini;
7. Ninis Syarifah, S.IP., M.PH selaku anggota penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini;
8. Seluruh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmu dan pengajaran selama proses kuliah;
9. Seluruh tenaga administrasi dan tenaga teknis yang telah membantu dalam setiap proses perkuliahan;



10. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material;
11. Muhammad Arif Hadi Maulana, S.KM., Nanda Lutfi Nurlaili, dan Zulfaida Martha Isnayni selaku asisten peneliti;
12. DP3AKB Kabupaten Jember atas bantuan data dan rekomendasi penelitian yang dibutuhkan;
13. Pelaksana Koordinator DP3AKB Kecamatan Rambipuji yang memberikan masukan dan saran terkait kondisi di lapangan;
14. Camat Rambipuji Kabupaten Jember yang telah memberikan rekomendasi penelitian;
15. Perangkat Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji yang telah membantu proses penelitian;
16. Teman-teman Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku angkatan 2016;
17. Seluruh teman-teman FKM Universitas Jember angkatan 2016;
18. Seluruh pihak yang telah menjadi bagian sebagai pertolongan Allah dalam menyukseskan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal oleh penulis. Akan tetapi, masukan dan saran yang membangun tetap penulis butuhkan sebagai bahan penyempurnaan dan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Penulis terbuka dalam menerima segala masukan dari pembaca. Semoga tulisan ini dapat menjadi jalan kebaikan dan bermanfaat untuk semua pihak.

Jember, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>6</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Peran .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Tokoh Masyarakat.....</b>	<b>9</b>
2.2.1 Pengertian Tokoh Masyarakat.....	9
2.2.2 Jenis-jenis Tokoh Masyarakat .....	9
<b>2.3 Kampung KB.....</b>	<b>10</b>
2.3.1 Pengertian Kampung KB.....	10

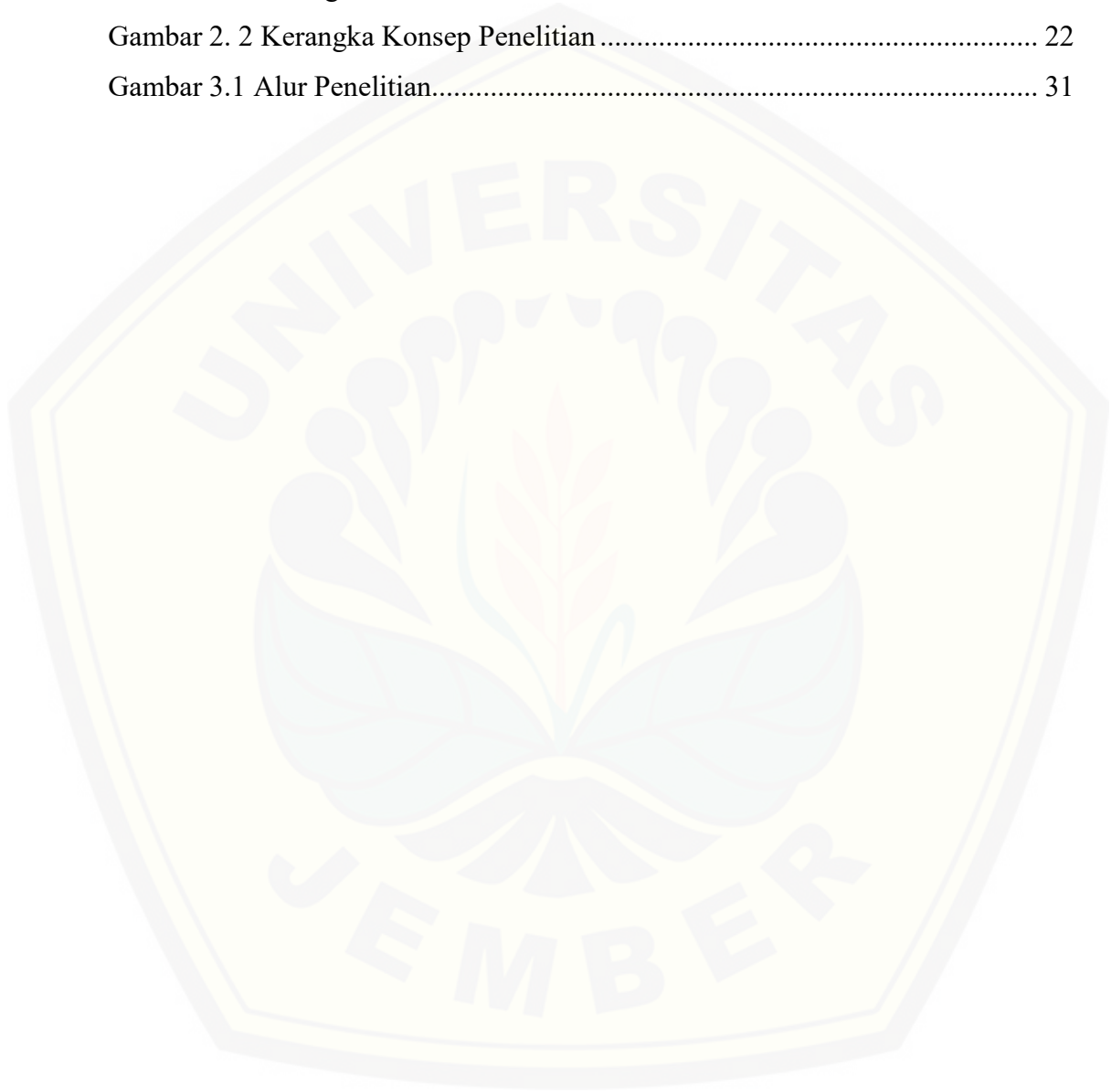
2.3.2 Sasaran dan Tujuan Kampung KB .....	10
2.3.3 Ruang Lingkup Kegiatan Kampung KB .....	11
2.3.4 Indikator Keberhasilan Kampung KB .....	12
2.3.5 Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB.....	13
2.3.6 Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat..	13
2.3.7 Keberhasilan Kampung KB Rambigundam .....	14
<b>2.4 Peran Tokoh Masyarakat dalam Kampung KB.....</b>	<b>15</b>
<b>2.5 Proses Komunikasi (Model SBSP) .....</b>	<b>16</b>
2.5.1 Kerangka Model Komunikasi .....	18
<b>2.6 Kerangka Teori.....</b>	<b>20</b>
<b>2.7 Kerangka Konsep .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>23</b>
3.2.1 Tempat Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian .....	23
<b>3.3 Penentuan Informan.....</b>	<b>23</b>
3.3.1 Informan Utama .....	24
3.3.2 Informan Tambahan .....	25
<b>3.4 Fokus Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.5 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>27</b>
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	28
<b>3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....</b>	<b>28</b>
<b>3.8 Kredibilitas dan Dependabilitas Data.....</b>	<b>29</b>
3.8.1 Kredibilitas .....	29
3.8.2 Dependabilitas .....	30
<b>3.9 Alur Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Informan Penelitian .....</b>	<b>33</b>



<b>4.2 Peran Tokoh Masyarakat sebagai Pemberi Pesan (Sumber) ....</b>	<b>35</b>
4.2.1 Keterampilan Komunikasi Tokoh Masyarakat.....	36
4.2.2 Pengetahuan Tokoh Masyarakat Terhadap Kampung KB ....	40
4.2.3 Pengetahuan Tokoh Masyarakat Terhadap Penerima Pesan..	43
4.2.4 Sikap Tokoh Masyarakat Terhadap Penerima Pesan .....	48
4.2.5 Sikap Tokoh Masyarakat Terhadap Program Kampung KB..	50
4.2.6 Sistem Sosial Tokoh Masyarakat .....	53
4.2.7 Kebudayaan Tokoh Masyarakat.....	59
<b>4.3 Saluran Tokoh Masyarakat dalam Memberi Pesan.....</b>	<b>61</b>
<b>4.4 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

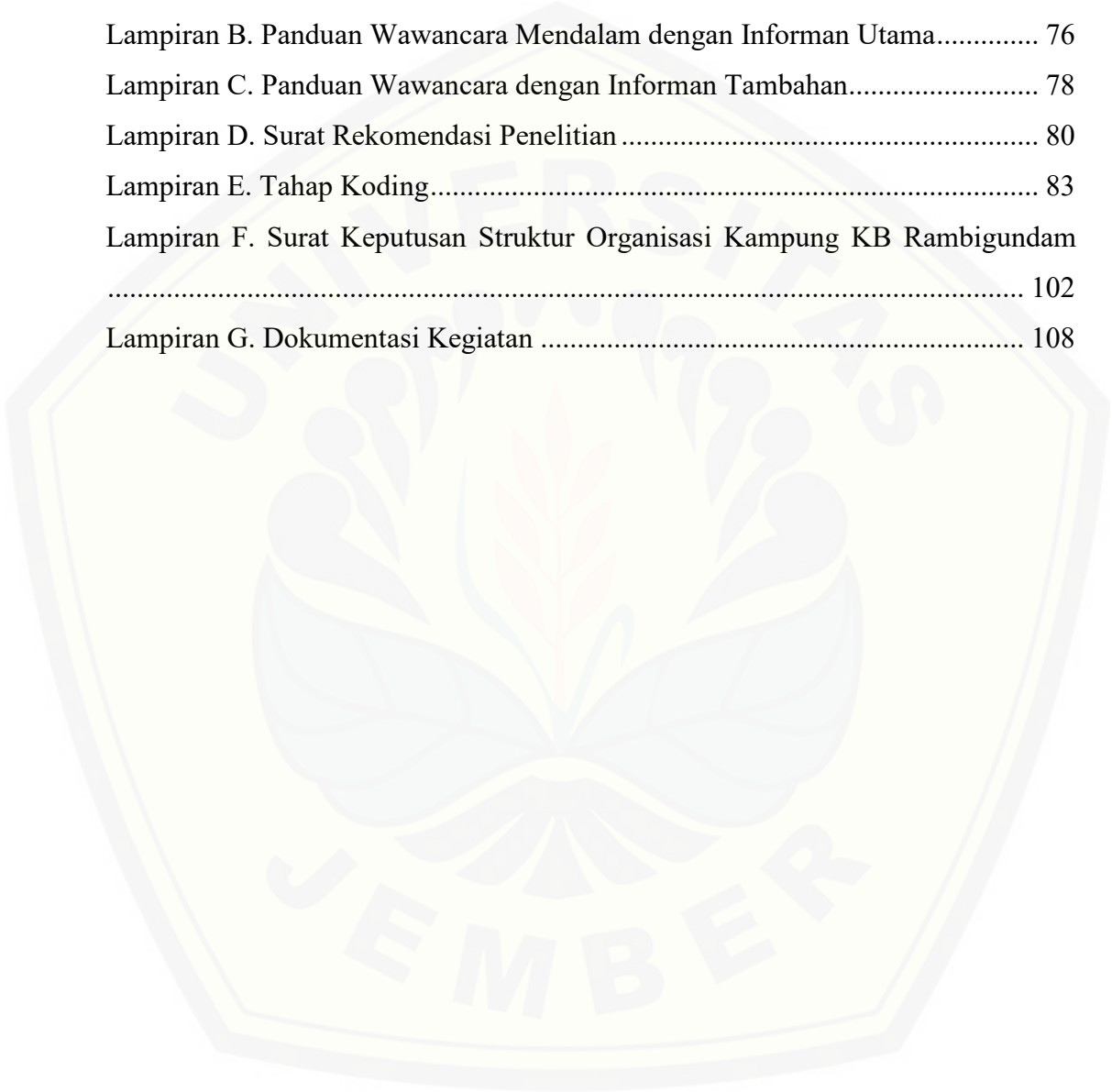
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	20
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian .....	22
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Lembar Persetujuan .....	75
Lampiran B. Panduan Wawancara Mendalam dengan Informan Utama.....	76
Lampiran C. Panduan Wawancara dengan Informan Tambahan.....	78
Lampiran D. Surat Rekomendasi Penelitian .....	80
Lampiran E. Tahap Koding.....	83
Lampiran F. Surat Keputusan Struktur Organisasi Kampung KB Rambigundam .....	102
Lampiran G. Dokumentasi Kegiatan .....	108



## DAFTAR SINGKATAN DAN NOTASI

BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Renstra	: Rencana Strategis
DP3AKB	: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana
TFR	: <i>Total Fertility Rate</i>
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
KB	: Keluarga Berencana
KKBPK	: Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga
Ditinfidok	: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi
PUS	: Pasangan Usia Subur
BKB	: Bina Keluarga Balita
BKR	: Bina Keluarga Remaja
BKL	: Bina Keluarga Lansia
UPPKS	: Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
PIK-R	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PPKBD	: Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Nasional
PNPM	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

### Daftar Notasi

.	: titik
,	: koma
/	: garis miring
?	: tanda tanya
(	: kurung buka
)	: kurung tutup

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nawacita Presiden Republik Indonesia tahun 2015-2019 yang tertuang pada agenda nomor lima berbunyi “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana melibatkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk turut berpartisipasi dalam menyukseskannya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015:11). BKKBN dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 telah menetapkan enam sasaran strategis, yaitu menurunkan laju pertumbuhan penduduk, menurunkan *total fertility rate* (TFR), meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi, menurunkan angka kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi, menurunkan angka kelahiran pada remaja usia 15-19, dan menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan pada wanita usia subur usia 15-49 tahun (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015:13)

Pencapaian enam sasaran strategis tersebut menyebabkan BKKBN mengusung program Kampung KB yang menjadi salah satu gebrakan dalam penerapan kegiatan-kegiatan prioritas program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara keseluruhan pada pelaksanaan di lapangan. Program ini melibatkan semua bidang di BKKBN serta bekerjasama dengan berbagai sektor, yaitu kementerian/lembaga, mitra kerja, dan pemangku kepentingan instansi terkait. Instansi yang dilibatkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah, serta dilakukan di tingkatan pemerintahan terendah di seluruh kabupaten dan kota. Kampung KB merupakan bagian dari usaha penguatan program KKBPK yang diatur dan dilaksanakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan total program KB, sebagai usaha mewujudkan keluarga yang berkualitas (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, 2017:2).

Seiring dengan perkembangan zaman, kebijakan pun turut berubah sesuai dengan kondisi negara. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2020-2024 merumuskan tujuh agenda pembangunan yang terdiri dari memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas; mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan; meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; membangun kebudayaan dan karakter bangsa; memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar; membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan, dan perubahan iklim; serta memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan (Polhukhankam) dan transformasi pelayanan publik (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019:3).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertugas untuk berkontribusi langsung pada dua agenda pembangunan. BKKBN bertugas untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing serta mendukung revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Agenda pembangunan beserta prioritas program dan kegiatan prioritas dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2020-2024 sebagai acuan dalam penyelenggaraan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020:1).

Sasaran strategis yang tercantum dalam renstra BKKBN terdiri dari enam sasaran yaitu menurunkan angka kelahiran total dari 2,26 (tahun 2020) menjadi 2,1 (tahun 2024), meningkatkan angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern dari 61,78% (tahun 2020) menjadi 63,41% (tahun 2024), menurunkan angka kebutuhan ber-KB tidak terpenuhi dari 8,6% (tahun 2020) menjadi 7,4% (tahun 2024), menurunkan angka kelahiran pada kelompok umur 15-19 dari 25 per 1.000 kelahiran (tahun 2020) menjadi 18 per 1.000 kelahiran (tahun 2024), meningkatkan Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) dari 53,57 (tahun 2020) menjadi 61,00 (tahun 2024), dan meningkatkan Median Usia Kawin Pertama (MUKP) dari 21,9 tahun (tahun 2020) menjadi 22,1 tahun (tahun 2024) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020:20). Kampung KB pada tahun 2020 tidak lagi



menjadi program prioritas dalam rencana strategis BKKBN, namun perwujudan strategi pada tahun 2020 telah banyak terbantu akibat adanya Kampung KB di desa. Kampung KB juga merupakan perwujudan dari Nawacita ke-3 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran yang secara tidak langsung membantu terwujudnya nawacita kelima. Kampung KB memiliki peran yang penting dalam mewujudkan sasaran strategis BKKBN tahun 2020-2024, untuk itu pelaksanaan Kampung KB harus tetap dioptimalkan meski tidak lagi menjadi program prioritas.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember pada tahun 2019 menyatakan bahwa Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa atau kelurahan (atau sebutan lainnya yang setara) dengan standar khusus yang melakukan program pembangunan secara menyeluruh dan menyatu dengan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di praktek lapangan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, 2019). Perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi program Kampung KB dilaksanakan oleh masyarakat. Tugas pemerintah, lembaga non pemerintah, dan swasta adalah sebagai fasilitator, pendamping, dan pembina (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, 2017).

Kampung KB dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pemberdayaan masyarakat (atas pengertian dari, oleh, dan untuk masyarakat) sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, 2017:2). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari tujuan utama pembangunan pada negara-negara berkembang (Sianipar *et al.*, 2012). Suatu penelitian di Taiwan telah membuktikan keefektifan perubahan perilaku melalui program pemberdayaan masyarakat (Lin *et al.*, 2019), namun suatu program baru akan sulit dijalankan tanpa adanya peran tokoh masyarakat di dalamnya (Edwards, 2019). Temuan pada penelitian di Honduras dan Meksiko menjelaskan bahwa suatu program mekanisme pembangunan bersih harus melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam partisipasinya agar program dapat berjalan dengan maksimal (Lazaro *et al.*, 2019).



Proses pembentukan Kampung KB di suatu wilayah harus memenuhi tiga syarat wajib yang ditentukan. Syarat pertama adalah tersedianya data kependudukan yang akurat berasal dari hasil pendataan keluarga, data potensi desa, dan pencatatan sipil untuk penetapan prioritas, sasaran, dan program yang akan dijalankan di Kampung KB. Syarat kedua adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa/Kelurahan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat. Syarat ketiga adalah masyarakat mampu berpartisipasi aktif untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan dalam Kampung KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, 2017:5).

Hasil rekapitulasi Kampung KB yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) pada tahun 2018, diketahui bahwa terdapat 53 Kampung KB yang tersebar di 31 kecamatan di Kabupaten Jember sejak dicanangkan pertama kali pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Kampung KB yang pertama terbentuk adalah di Kecamatan Rambipuji, Desa Rambigundam dengan nama Kampung KB Dukuhsia yang diresmikan pada 22 Maret 2016. Nama Kampung KB Dukuhsia kemudian berubah menjadi Kampung KB Rambigundam akibat perubahan definisi dalam petunjuk teknis Kampung KB. Sejak tahun 2019 nama Kampung KB Dukuhsia (tingkat dusun) sudah tidak digunakan dan berubah menjadi Kampung KB Rambigundam (tingkat desa).

Temuan yang didapat pada penelitian Kampung KB di Kabupaten Kuningan menyatakan bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kampung KB adalah antusias dan pemahaman masyarakat serta kerjasama antar SDM yang menjalankan masih kurang (Nurjannah *et al.*, 2018). Sementara itu, penelitian di Kabupaten Nganjuk menjelaskan bahwa untuk mengkoordinasi kebijakan program Kampung KB yang akan diterapkan, dibutuhkan komunikasi kepada pihak-pihak yang terlibat, salah satunya adalah tokoh masyarakat (Istiadi *et al.*, 2017). Serta pada penelitian yang sama di Kabupaten Jombang disampaikan bahwa untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program Kampung KB terdapat lima faktor utama. Dua di antara lima faktor utama tersebut adalah semangat dan dedikasi tokoh masyarakat

sebagai pengelola program di lapangan serta keikutsertaan masyarakat yang aktif, termasuk di dalamnya yaitu tokoh masyarakat (Hariastuti *et al.*, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 30 September 2019 di kantor DP3AKB Kecamatan Rambipuji, koordinator dan bagian penyuluhan keluarga berencana DP3AKB Kecamatan Rambipuji menyampaikan bahwasanya keberhasilan pelaksanaan Program Kampung KB tidak lepas dari peran tokoh masyarakat di dalamnya. Bahkan, pemegang program Kampung KB di Desa Rambigundam menyatakan bahwa Program Kampung KB di Desa Rambigundam tidak bisa berjalan tanpa adanya peran tokoh masyarakat di dalamnya. Terbentuknya kegiatan-kegiatan di Kampung KB meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan kegiatan UPPKS tidak lepas dari peran tokoh masyarakat di dalamnya.

Peran tokoh masyarakat merupakan bagian penting dari pelaksanaan program Kampung KB. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana peran tokoh masyarakat dengan pendekatan model komunikasi Sumber – Berita – Saluran – Penerima (S-B-S-P). Model komunikasi S-B-S-P menjelaskan bahwa proses komunikasi dimulai oleh suatu sumber yang menciptakan berita melalui saluran kepada penerima pesan, baik perorangan maupun kelompok. Komunikasi dikatakan sebagai komunikasi yang efektif ketika penerima dapat memahami apa yang dimaksud oleh pengirim pesan, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi efektif. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tokoh masyarakat adalah sumber pesan kepada masyarakat yang menyampaikan berita berupa Kampung KB melalui suatu saluran. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengkaji peran tokoh masyarakat secara mendalam sehingga dapat menjadi contoh untuk mengembangkan Program Kampung KB di desa lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Rambigundam Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB di kampung KB Rambigundam Kabupaten Jember.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis peran tokoh masyarakat sebagai sumber pesan di masyarakat terkait dengan keterampilan komunikasi, pengetahuan, sikap, sistem sosial, dan kebudayaan dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji.
- b. Menganalisis saluran yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan dalam pelaksanaan Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pengembangan dalam upaya pengoptimalan tokoh masyarakat di suatu program pemberdayaan masyarakat serta menjadi referensi penelitian serupa atau pengembangan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tokoh Masyarakat  
Sebagai referensi bagi tokoh masyarakat untuk mengoptimalkan perannya dalam menyukseskan program pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan untuk melaksanakan program Kampung KB di daerah.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai referensi untuk civitas akademika tentang peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di lapangan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Peran

Peran merupakan hal yang dinamis dari suatu status atau kedudukan. Seseorang dikatakan telah menjalankan peran apabila kewajiban-kewajiban telah dilaksanakan dan mendapatkan hak sesuai dengan kedudukannya (perannya). Dalam pembentukan perilaku, peran merupakan suatu hal yang penting karena dapat memberikan pengaruh (Narwoko & Suyanto, 2011:158-159). Peran juga dapat didefinisikan sebagai fungsi yang dimiliki seseorang dalam jabatan pada struktur sosial (Suhardono, 1994). Selain itu, menurut Harnilawati (2013) peran adalah perilaku yang diinginkan seseorang terhadap orang lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa peran diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Terdapat beberapa dimensi peran, yaitu (Riva'i, 2016:14):

- a. Peran merupakan suatu kebijakan, artinya peran adalah suatu kebijaksanaan yang baik dan tepat untuk dilaksanakan.
- b. Peran adalah strategi, artinya bahwa peran merupakan strategi guna mendapat dukungan dari masyarakat (*public support*).
- c. Peran yaitu alat komunikasi, maksudnya bahwa peran digunakan sebagai alat guna mendapat masukan berupa informasi di dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Peran merupakan alat penyelesaian sengketa, maksudnya bahwa peran digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi dan menyelesaikan konflik.

Soekanto (2009:213) menjelaskan bahwa peran adalah perilaku seseorang saat menempati suatu kedudukan di dalam strata sosial. Terdapat beberapa syarat peran yaitu:

- a. Peran merupakan rangkaian aturan yang menjadi panduan bagi seseorang di dalam hidup bermasyarakat.



- b. Peran merupakan perilaku perorangan yang penting dalam struktur sosial di masyarakat.
- c. Peran merupakan rangkaian yang sistematis yang muncul karena suatu jabatan.

## **2.2 Tokoh Masyarakat**

### **2.2.1 Pengertian Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan oleh lingkungannya dan juga berpengaruh di tempatnya. Penokohan seseorang dapat terjadi karena pengaruh dari kedudukan, kemampuan, keahlian, serta pengaruh posisinya. Seorang tokoh masyarakat segala perilaku dan perkataannya akan diikuti oleh masyarakat sekitarnya (Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan Jakarta, 2008 dalam Penali, 2015). Undang-undang RI No. 8 Tahun 1987 menuliskan bahwa tokoh masyarakat merupakan orang yang menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah karena kedudukannya dalam kehidupan sosial.

### **2.2.2 Jenis-jenis Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat menurut Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan Jakarta 2008 dalam Penali, 2005 dibagi menjadi 2, yaitu tokoh masyarakat informal dan tokoh masyarakat formal. Tokoh masyarakat formal merupakan orang yang dijadikan tokoh karena jabatan atau kedudukannya di lembaga resmi pemerintahan, misalnya ketua RT/RW, kepala dusun, kepala desa, camat, dan lain-lain. Sedangkan tokoh masyarakat informal merupakan orang yang dijadikan tokoh oleh masyarakat di lingkungannya karena kedudukan, dominasi, dan kemampuannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya. Tokoh masyarakat informal antara lain tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan.

## 2.3 Kampung KB

### 2.3.1 Pengertian Kampung KB

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa atau kelurahan (atau sebutan lainnya yang setara) dengan standar khusus yang melakukan program pembangunan secara menyeluruh dan menyatu dengan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di praktek lapangan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (DP3AKB, 2019). Perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi program Kampung KB dilaksanakan oleh masyarakat. Sedangkan pemerintah, lembaga non pemerintah, dan swasta berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pembina. (DP3AKB, 2017:2)

### 2.3.2 Sasaran dan Tujuan Kampung KB

Program Kampung KB memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada tingkat desa atau yang setara melalui program KKBPK (kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga) serta pembangunan sektor terkait dalam upaya membentuk keluarga kecil berkualitas. Tujuan khusus pembentukan Kampung KB merupakan:

- a. Mengembangkan peran pemerintah pusat dan daerah, serta swasta pada kegiatan fasilitasi, pendampingan, dan pembinaan masyarakat guna melaksanakan program KKBPK serta pembangunan pada sektor-sektor yang terkait.
- b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan dengan memperhatikan aspek kependudukan.
- c. Menambah jumlah peserta pengguna KB aktif modern.
- d. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) untuk keluarga yang memiliki balita, Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk keluarga yang memiliki remaja, Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.



- e. Mengembangkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) serta mengurangi angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).
- f. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa.
- g. Menaikkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah di desa.
- h. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pembangunan di desa.
- i. Meningkatkan upaya sanitasi di lingkungan desa yang sehat dan bersih.
- j. Meningkatkan kualitas keimanan secara religi bagi remaja dan atau mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (misalnya pesantren, kelompok ibadah, kelompok doa, ceramah keagamaan) di kelompok PIK KRR/Remaja yang ada di desa.
- k. Menambah rasa nasionalisme dan cinta tanah air para remaja dan atau mahasiswa pada kegiatan sosial budaya (misalnya festival seni dan budaya, dan lain-lain) di kelompok PIK KRR/mahasiswa dan seterusnya.

Sasaran dari program Kampung KB meliputi keluarga, remaja, masyarakat lanjut usia (lansia), pasangan usia subur (PUS), keluarga yang memiliki balita, keluarga yang memiliki remaja, keluarga yang memiliki lansia, dan sasaran bidang sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Pelaksananya yaitu lurah/kepala desa, ketua RW, ketua RT, penyuluh keluarga berencana/petugas lapangan keluarga berencana/TPD, petugas lapangan sektor terkait, pembinaan kesejahteraan keluarga di tingkat desa atau kelurahan, institusi masyarakat pedesaan meliputi peran pembantu pembina keluarga berencana desa (PPKBD) dan sub PPKBD, tokoh masyarakat, dan kader (DP3AKB Kabupaten Jember, 2017)

### 2.3.3 Ruang Lingkup Kegiatan Kampung KB

Kegiatan yang dilakukan dalam program Kampung KB adalah kegiatan kependudukan, KB dan kesehatan reproduksi, serta pembangunan keluarga yang dibentuk melalui ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga. Selain itu, kegiatan lintas sektor (bidang pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dan lain-lain disesuaikan

dengan kebutuhan wilayah Kampung KB) juga merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan dalam program Kampung KB.

#### 2.3.4 Indikator Keberhasilan Kampung KB

Indikator keberhasilan terdapat di setiap tahap kegiatan, meliputi *input*, *process*, dan *output*.

- a. Indikator keberhasilan pada *input* ditandai dengan partisipasi seluruh potensi dari kampung tinggi untuk kemajuan program Kampung KB, kegiatan yang diselenggarakan secara terstruktur antara program dari pemerintah maupun program inovasi masyarakat beragam, kampung KB memiliki sumber anggaran yang besar, dapat berasal dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah atau dari donatur yang tidak terikat, serta memiliki ketersediaan sarana dan prasarana.
- b. Indikator keberhasilan proses ditandai dengan kegiatan masing-masing seksi yang berjalan, petugas pemerintah terlibat dalam sinkronisasi kegiatan, lembaga di masyarakat terlibat dalam pengelolaan program Kampung KB, setiap keluarga telah menjalankan delapan fungsi keluarga, memiliki kegiatan KIE/penyuluhan yang berkualitas dan rutin, terdapat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, memiliki pelayanan dari sektor lainnya yang terlibat, terdapat pertemuan rutin dari kelompok kegiatan baik dari program KKBPK maupun sektor yang terkait dengan Kampung KB, serta memiliki kegiatan yang melibatkan gerakan masyarakat Kampung KB.
- c. Keberhasilan output dapat ditinjau dari implementasi delapan fungsi keluarga di setiap keluarga yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan meningkat; pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat termasuk semakin banyaknya orang yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan usaha; terwujud jumlah anak rata-rata di setiap keluarga adalah dua, keluarga sehat, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik; pendapatan per kapita keluarga meningkat dan dimanfaatkan untuk memenuhi kepentingan keluarga; masyarakat dan keluarga memiliki hidup yang tentram dan aman;

anggota keluarga dan antar keluarga memiliki hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungannya; budi pekerti, tata krama, dan seni budaya semakin berkembang di keluarga maupun masyarakat; semakin selarasnya perilaku dengan lingkungan.

### 2.3.5 Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB

Perkembangan pelaksanaan kegiatan, anggaran, dan realisasi program dilaporkan secara bulanan dan tahunan. Laporan bulanan meliputi tiga bulanan (laporan triwulan), enam bulanan (semester), dan laporan tahunan dilaksanakan oleh ketua Kampung KB. Laporan tersebut kemudian secara bertingkat diteruskan kepada Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah KB untuk ditembuskan kepada bupati/walikota selaku pembina Kampung KB dan kepala perwakilan BKKBN di tingkat provinsi.

### 2.3.6 Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat

Kampung KB merupakan salah satu program yang diamanatkan kepada BKKBN. Namun, prinsip dari Kampung KB adalah perwujudan dari kolaborasi beberapa kementerian terkait. Mulai dari pemerintah pusat hingga daerah, mitra kerja, dan *stakeholder*, serta keikutsertaan langsung dari masyarakat setempat. Kampung KB diharapkan dapat menjadi perwujudan dari sebuah desa yang di dalamnya terdapat keserasian dari program pembangunan kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga yang dikolaborasikan dengan program pembangunan sektor yang sesuai secara sistemik dan sistematis.

Kampung KB disusun sebagai usaha membumikan, mengangkat kembali, serta meregenerasi program KKBPK untuk membuat akses pelayanan menjadi dekat bagi keluarga dan masyarakat sebagai usaha menerapkan delapan fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, namun

merupakan program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan program-program pembangunan yang lain.

Kampung KB bisa digunakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui program-programnya yang mengarah pada usaha merubah sikap, perilaku, dan cara berpikir masyarakat menjadi lebih baik, sehingga kampung yang semula tertinggal dan terbelakang dapat berkembang dan setara dengan kampung lainnya. Masyarakat yang semula tidak punya kegiatan, bisa bergabung dengan kelompok kegiatan yang ada, dan keluarga yang semula tidak/belum mempunyai usaha bisa mengikuti keanggotaan di UPPKS yang sudah ada.

### 2.3.7 Keberhasilan Kampung KB Rambigundam

Indikator keberhasilan dalam Kampung KB terdapat di setiap tahap kegiatan, meliputi *input*, *process*, dan *output*. Kampung KB Rambigundam sebagai Kampung KB pertama di Kabupaten Jember telah terbentuk sejak 2016 memiliki keberhasilan dalam setiap prosesnya, sebagai berikut:

- a. Keberhasilan dalam *input* ditunjukkan dengan adanya PLKB proposional yaitu Bapak Isma Soetjahjo, S.KM., M.Kes. selaku pendamping dan pengarah kegiatan Kampung KB. Sumber dana berasal dari dana desa, swadaya masyarakat, donasi/hibah masyarakat, APBD dan APBN.
- b. Keberhasilan dalam proses di Kampung KB Rambigundam ditandai dengan terbentuknya kelompok kegiatan meliputi Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), kelompok Unit Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Rumah Dataku yang terbentuk pada 15 Agustus 2018. Terdapat rapat pertemuan untuk membahas perencanaan kegiatan setiap tahun, rapat koordinasi dengan dinas/instansi terkait pendukung kegiatan setiap bulan, sosialisasi kegiatan setiap saat, serta monitoring dan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali disertai dengan penyusunan laporan.



- c. Keberhasilan *output* ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan Kampung KB, keikutsertaan KB, dan terbentuknya program program lintas sektor. Di Kampung KB Rambigundam, terdapat 176 keluarga yang memiliki balita dengan keikutsertaan pada BKB sebesar 50,57%, keluarga yang memiliki remaja sebanyak 461 keluarga dengan keikutsertaan BKR sebesar 36,01%, serta keluarga yang memiliki lansia sebanyak 96 keluarga dengan keikutsertaan BKL sebesar 66,67%. Terdapat 5,99% partisipasi kegiatan UPPKS, dan 3,25 keikutsertaan untuk kegiatan PIK-R/M. Pengguna KB (semua metode) juga mengalami peningkatan signifikan dari awal 2015 sejumlah 280 peserta, hingga tahun 2018 mencapai 333 pengguna. Jumlah keluarga yang tidak mengikuti KB juga mengalami penurunan, dari semula 48 keluarga (2015) menjadi 31 keluarga (2018).

#### **2.4 Peran Tokoh Masyarakat dalam Kampung KB**

Dalam Rakor Teknis Kemitraan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Tingkat Nasional Tahun 2019, Inspektur Utama BKKBN, Drs. Agus Sukiswo, Ak., MM, menjelaskan bahwa pelaksanaan program KKBPK memerlukan dukungan, kerjasama dan komitmen dari para *stakeholder* dan mitra kerja (misalnya organisasi profesi, organisasi kepemudaan, organisasi perempuan, swasta) termasuk di dalamnya yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat secara operasional mulai dari tingkat pusat hingga pelaksanaan di lapangan untuk mewujudkan sumber daya manusia dan keluarga yang berkualitas. Inspektur utama BKKBN tersebut berharap, agar segenap *stakeholder* dan mitra kerja yang hadir saat ini, bisa menghasilkan rencana tindak lanjut bersama dalam aplikasi Program KKBPK di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran Program KKBPK Tahun 2019, sehingga akan mempercepat pencapaian sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana yang tertuang pada RPJMN 2015-2019. (BKKBN, 2019)

Tokoh masyarakat berperan dalam perkembangan sebuah desa. Aktivitas sosialisasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan peran tokoh

masyarakat di sebuah desa (Kusnadi, *et al.*, 2017). Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Kontribusi dan peran tokoh masyarakat yang proaktif dapat menjadi kunci pembangunan kesejahteraan sosial di suatu daerah (Suhendi, 2013:105). Dukungan tokoh masyarakat juga dapat menjadi sebab datangnya masyarakat untuk berkunjung ke Posbindu PTM (Umayana *et al.*, 2015:96).

## 2.5 Proses Komunikasi (Model SBSP)

Proses komunikasi dimulai oleh suatu sumber yang menciptakan berita melalui saluran kepada penerima pesan, baik perorangan maupun kelompok. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang terjadi saat penerima dapat memahami apa yang dimaksud oleh pengirim pesan (komunikator). Penerima pesan tidak harus menyetujui atau mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi efektif. Dalam setiap unsur komunikasi (sumber-pesan-saluran-penerima) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi (Maramis, 2009:226).

### a. Sumber

Sumber merupakan orang atau sekelompok orang yang akan menyampaikan berita atau pesan kepada orang atau sekelompok orang. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sumber, sebagai berikut (Maramis, 2009:227)

- 1) Keterampilan berkomunikasi: meliputi kemampuan berbahasa, berbicara (artikulasi yang baik), berpikir, menulis, menggambar, dan sebagainya.
- 2) Sikap: meliputi sikap terhadap penerima (misalnya menganggap penerima pesan jauh lebih pandai atau menganggap penerima pesan tidak pandai), terhadap bahan komunikasi (misalnya menganggap bahan komunikasi tidak terlalu penting bagi penerima, bahan komunikasi sangat sulit, atau bahan komunikasi sangat penting



disampaikan), dan terhadap dirinya sendiri (misalnya rasa percaya diri atau rendah diri dalam menyampaikan pesan).

- 3) Pengetahuan: meliputi pengetahuan tentang penerima pesan (misalnya latar belakang budaya, pendidikan, pekerjaan), dan tentang hal yang akan dikomunikasikan.
- 4) Sistem sosial: meliputi lingkungan pertemanan komunikator, perannya, kelompok yang diikutinya, dan pendidikannya.
- 5) Kebudayaan: meliputi bahasa verbal yang bisa dimengerti oleh penerima sesuai dengan latar belakang kebudayaannya, bahasa nonverbal dan isyarat lain yang dipengaruhi oleh budaya, serta cara memulai dan mengakhiri sesuai dengan budaya penerima pesan.

b. Berita

Berita atau pesan merupakan pendapat, pikiran, gagasan, perasaan, dan sebagainya yang akan disampaikan dari komunikator kepada penerima pesan. Faktor yang dapat mempengaruhi berita adalah sebagai berikut (Maramis, 2009:227):

- 1) Unsur: terdiri dari pendahuluan (jika diperlukan), pokok berita, dan penutupan (jika diperlukan).
- 2) Isi: merupakan hal yang harus ditonjolkan pada permulaan dan penutup. Kurangi lelucon yang dapat mengalihkan perhatian penerima pesan dari pokok berita yang disampaikan.
- 3) Struktur: berita yang disampaikan harus saling berhubungan dengan ide pokok, jangan sampai pesan kehilangan arah.
- 4) Pengolahan: bagaimana menyampaikan berita kepada penerima agar dapat dipahami.
- 5) Kode: meliputi bahasa (verbal, non verbal, atau bahasa lain) atau isyarat lain yang digunakan harus jelas dan dapat dimengerti oleh penerima pesan.

c. Saluran

Saluran merupakan alat atau cara yang digunakan oleh sumber agar pesan yang akan diberikan dapat diindera dengan baik oleh komunikan

(penerima pesan). Saluran dapat berupa ceramah, kuliah, sandiwara, buku, majalah, demonstrasi, dan sebagainya (Maramis, 2009:228).

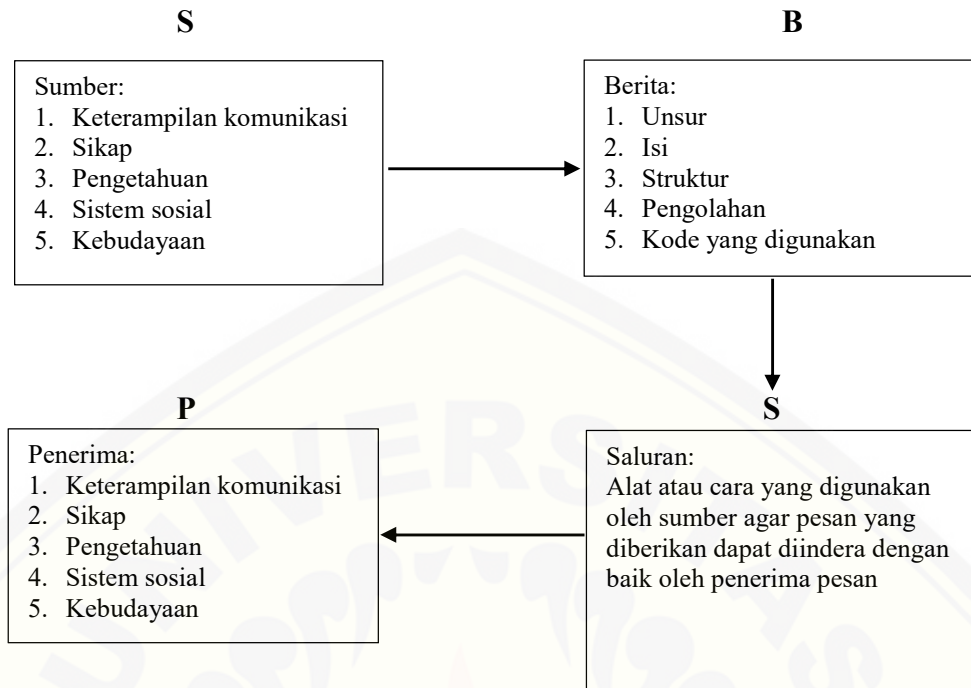
d. Penerima

Penerima dapat berupa sekelompok orang ataupun seseorang yang merupakan tujuan dari sumber (komunikator) untuk menyampaikan beritanya. Faktor yang dapat mempengaruhi penerima adalah sebagai berikut (Maramis, 2009:228):

- 1) Keterampilan komunikasi: meliputi panca indera yang baik untuk menangkap berita yang disampaikan oleh sumber.
- 2) Sikap: meliputi sikap penerima terhadap sumber dan berita yang disampaikan oleh sumber. Motivasi untuk menangkap berita akan lebih tinggi dan komunikasi menjadi efektif apabila penerima memiliki sikap yang positif.
- 3) Pengetahuan: meliputi pengetahuan penerima tentang berita yang disampaikan oleh sumber. Komunikasi akan menjadi lebih mudah jika penerima memiliki informasi sebelumnya terkait berita yang disampaikan.
- 4) Sistem sosial: meliputi pendidikan dan kedudukan terhadap sumber (sama tinggi atau berbeda).
- 5) Kebudayaan: komunikasi menjadi semakin tidak efektif apabila perbedaan kebudayaan semakin besar, misalnya pada istilah-istilah khusus, bahasa nonverbal, dan isyarat lainnya.

### 2.5.1 Kerangka Model Komunikasi

Unsur komunikasi dan faktor yang mempengaruhinya digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Model Komunikasi S-B-S-P

Sumber: Kerangka Model Komunikasi (Maramis, 2009:266)

Ketika dua orang atau lebih bertemu, umumnya mereka akan saling bertukar pikiran atau pendapat. Komunikasi penting digunakan untuk membangun relasi dengan orang lain. Relasi yang baik dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif.

Model komunikasi S-B-S-P menjelaskan bahwa proses komunikasi efektif dipengaruhi oleh empat elemen yaitu sumber, berita, saluran, dan penerima. Seluruh komunikasi dimulai dengan suatu sumber yang menciptakan berita. Berita disampaikan melalui saluran agar bisa diterima oleh penerima pesan. Penggunaan saluran tunggal umumnya dapat mencapai banyak penerima pesan, misalnya pidato, rapat besar, dan khotbah. Namun penggunaan satu saluran saja tidak cukup efektif untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Penggunaan banyak saluran lebih mampu menciptakan komunikasi yang efektif, namun menjangkau lebih sedikit penerima pesan. Selain itu, komunikasi dapat menjadi lebih efektif apabila berita disampaikan secara langsung dari sumber ke penerima pesan. Komunikasi secara

tatap muka merupakan cara yang paling efektif karena pemberian umpan balik lebih mudah dilakukan sehingga pesan bisa langsung diberikan dan digunakan.

Penerima pesan bisa jadi tidak memahami apa yang disampaikan oleh sumber. Hal ini biasa disebut dengan kejadian salah komunikasi atau *miss communication*. Sumber diharapkan tidak langsung menyalahkan penerima pesan, karena unsur komunikasi efektif yang dikemukakan oleh Maramis (2009:228) menjelaskan bahwa tiga dari empat unsur komunikasi efektif dapat ditangani langsung oleh sumber. Sumber harus memperhatikan kondisi penerima pesan, termasuk menyesuaikan penyampaian pesan dengan kebudayaan penerima pesan dan bagaimana kondisi penerima pesan saat sumber memberikan pesan.

## 2.6 Kerangka Teori



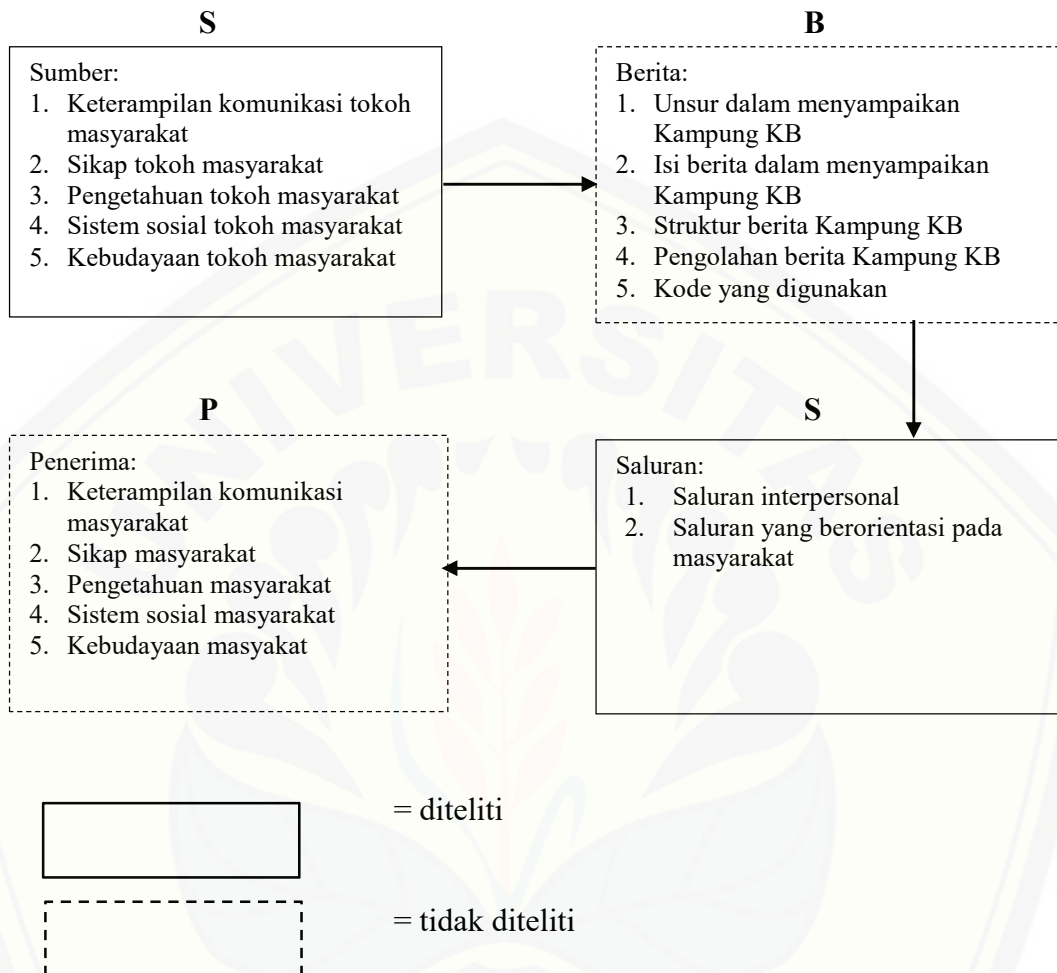
Gambar 2.2 Modifikasi Model Komunikasi S-B-S-P (Maramis, 2009), Saluran Komunikasi (Notoatmodjo, 2012), dan Pedoman Pengelolaan Kampung KB oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017)

Proses komunikasi terdiri dari empat unsur, yaitu sumber, berita, saluran, dan penerima. Notoatmodjo (2012:69) menjelaskan bahwa saluran komunikasi dapat berupa saluran komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) dan saluran komunikasi yang berorientasi pada masyarakat. Saluran *interpersonal* merupakan saluran yang paling efektif karena sumber dan penerima melakukan tatap muka sehingga pesan yang disampaikan bisa langsung ditanggapi pada saat itu juga. Saluran yang berorientasi pada masyarakat berupa saluran komunikasi massa dan saluran komunikasi organisasi. Saluran komunikasi organisasi dapat terjadi antar bagian, antar seksi, atau antar departemen dalam suatu organisasi atau antar organisasi. Saluran komunikasi massa dilakukan melalui media massa misalnya media cetak, media elektronik (radio, televisi, internet), papan nama (*billboard*), spanduk, umbul-umbul, dan sebagainya.

Model komunikasi S-B-S-P menjelaskan bahwa unsur sumber dipengaruhi oleh lima hal, yaitu keterampilan komunikasi, pengetahuan, sikap, sistem sosial, dan kebudayaan. Pengetahuan dan sikap dibedakan menjadi pengetahuan dan sikap terhadap pesan serta pengetahuan dan sikap terhadap penerima pesan. Hal ini penting untuk dibedakan karena pengetahuan dan sikap sumber terhadap pesan dan penerima pesan dapat mempengaruhi cara komunikasi sumber (Maramis, 2009:229).



## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. 3 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka teori tersebut, untuk menggerakkan masyarakat sehingga dapat menjalankan program Kampung KB diperlukan penyampaian informasi dari tokoh masyarakat sebagai sumber kepada masyarakat. Tokoh masyarakat berperan sebagai sumber yang akan diteliti terkait keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan kebudayaannya. Saluran tokoh masyarakat juga diteliti untuk mengetahui bagaimana tokoh masyarakat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Komponen berita dan penerima tidak diteliti karena penelitian ini berfokus pada peran tokoh masyarakat, sedangkan komponen berita dan penerima keluar dari fokus penelitian.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus eksploratoris. Studi kasus eksploratoris adalah jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa yang berkelanjutan (Rokhmah *et al.*, 2014:8). Peneliti akan menggali bagaimana peran tokoh masyarakat dalam keberhasilan program Kampung KB di Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung KB Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dan didasarkan pada data hasil studi pendahuluan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember serta Pelaksana Koordinator DP3AKB Kecamatan Rambipuji.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan penyusunan proposal pada bulan September 2019 – April 2020, dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020 sampai dengan penelitian berakhir.

### 3.3 Penentuan Informan

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti, dapat berupa informasi mengenai dirinya, atau orang lain. Informan dapat memberikan informasi berupa kejadian, atau suatu hal yang disampaikan melalui wawancara mendalam. Informan tidak sama dengan responden. Informan berperan

sebagai pemberi informasi mengenai dirinya atau orang lain, berupa suatu peristiwa atau hal lainnya, sedangkan responden adalah orang yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, bukan memberikan keterangan. Jika peneliti menjadikan orang atau sekelompok orang sebagai sumber informasi, maka orang-orang tersebut dinamakan informan, bukan disebut responden (Afrizal, 2016:139). Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Informan yang dilibatkan adalah informan utama dan informan tambahan.

### 3.3.1 Informan Utama

Informan utama merupakan subyek penelitian. Informan utama memberikan informasi mengenai interpretasinya, perbuatannya, pengetahuannya, pikirannya, dan dirinya sendiri (Afrizal, 2016:139). Teknik penentuan informan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan informan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan tokoh masyarakat di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji yaitu kepala desa, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Kampung KB Rambigundam yang memenuhi pertimbangan peneliti sebagai berikut:

- a. Tokoh masyarakat yang tergabung dalam struktur kepengurusan Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji dan dibuktikan dalam Surat Keputusan Kepala Desa Rambigundam nomor 476/./13.2008/2019 tentang Struktur Organisasi Pokja Kampung KB Percontohan Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
- b. Tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan Kampung KB.
- c. Bersedia menjadi informan penelitian.

### 3.3.2 Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan informan yang memberikan informasi tambahan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan kesamaan informasi yang disampaikan oleh informan utama. Teknik penentuan informan tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan informan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan tambahan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Rambipuji. PLKB Kecamatan Rambipuji dipilih sebagai informan tambahan karena PLKB mendampingi untuk setiap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh informan utama.

### 3.4 Fokus Penelitian

Dalam Sugiyono (2016:207), Spadley menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian didapatkan setelah peneliti melakukan penjelajahan umum. Penentuan fokus penelitian dilakukan dalam upaya memberi batas pada penelitian. Jika fokus penelitian telah ditetapkan, maka peneliti memiliki batas atas apa yang akan diteliti, sehingga lebih selektif dalam menerima data yang tidak perlu diteliti. Selain itu, penetapan fokus penelitian juga dilakukan agar peneliti dapat mengklasifikasikan data mana memenuhi kriteria dan data yang tidak sesuai kriteria (Anggito dan Setiawan, 2018:53).

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Peran	Perilaku seseorang saat menempati suatu kedudukan di dalam strata sosial yang diteliti model komunikasinya dalam menjadi sumber pesan.
2.	Tokoh masyarakat	Seseorang yang ditokohkan oleh lingkungannya dan juga berpengaruh di tempatnya
3.	Kampung KB	Satuan wilayah setingkat desa yang memiliki kriteria tertentu, dan di dalamnya terdapat program yang

	terpadu terkait Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).
4. Sumber	Pemberi informasi tentang pelaksanaan kampung KB meliputi semua tokoh masyarakat yang terlibat dalam struktur kepengurusan Kampung KB Percontohan Rambigundam yang terdiri dari berbagai unsur.
a. Keterampilan komunikasi tokoh masyarakat	Kemampuan tokoh masyarakat dalam menyampaikan program Kampung KB meliputi kemampuan berbahasa, berbicara (artikulasi yang baik), berpikir, menulis, menggambar, dan sebagainya.
b. Sikap tokoh masyarakat	Perilaku tokoh masyarakat meliputi sikap terhadap penerima dan terhadap program Kampung KB. Sikap bisa berupa sikap positif atau sikap negatif.
c. Pengetahuan tokoh masyarakat	Wawasan tokoh masyarakat meliputi wawasan tentang penerima pesan (misalnya latar belakang budaya, pendidikan, pekerjaan), dan tentang program Kampung KB.
d. Sistem sosial tokoh masyarakat	Kedudukan tokoh masyarakat di lingkungannya meliputi lingkungan pertemanan, perannya, dan kelompok yang diikuti.
e. Kebudayaan tokoh masyarakat	Kultur yang digunakan oleh tokoh masyarakat serta cara memulai dan mengakhiri sesuai dengan budaya masyarakat.
5. Saluran	Alat dan/atau cara yang digunakan oleh tokoh masyarakat agar program Kampung KB diberikan dapat diindera dengan baik oleh masyarakat.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data berdasarkan pengumpulannya menurut Sugiyono (2010:225) terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data dinamakan sumber data primer, sedangkan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dinamakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder contohnya adalah data yang diberikan lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu data tentang peran tokoh masyarakat dalam program Kampung KB di Kampung KB Rambigundam Kabupaten Jember dengan menggunakan wawancara mendalam. Data sekunder didapatkan dari DP3AKB berupa data Kampung KB di Kabupaten Jember dan perkembangannya pada tahun 2016-2018.

### 3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat berbagai macam jenis pengumpulan data, antara lain pengumpulan data berdasarkan setting, berdasarkan sumber data, dan berdasarkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:225) dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara mendalam dan dokumentasi.

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:231). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara mendalam untuk kemudian menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Informasi mendalam melalui wawancara tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara informal. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek atau dibuat oleh orang lain tentang subyek penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018:153). Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah surat keputusan penetapan pengurus Kampung KB Percontohan Rambigundam Kecamatan Rambipuji.



### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument* yang bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015:222). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah panduan wawancara mendalam dengan alat perekam suara, serta alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses diskusi.

### 3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian kata dan perbuatan-perbuatan selama proses pengumpulan data serta kutipan informan disertai dengan bahasa dan cara pandang informan. Data ini kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan tanpa ada upaya untuk mengkonversi data berupa kalimat menjadi angka. Peneliti kualitatif tidak mengkonversi kalimat dan perbuatan informan dalam bentuk angka. Peneliti membutuhkan kata-kata dan perbuatan para tokoh masyarakat dalam upaya menyelesaikan program kampung KB di lapangan untuk dianalisis.

Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan bagian-bagian, serta hubungan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut (Afrizal, 2017:175-176). Analisis data dilakukan dengan teknik *thematic content analysis* atau analisis berkelanjutan berdasarkan tema. Analisis dilaksanakan dalam dua tahap sebagai berikut (Afrizal, 2017:19):

#### a. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada saat melakukan studi pendahuluan dan data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Penggalan data juga dilakukan lebih



dalam apabila peneliti masih belum mendapat jawaban yang memuaskan terkait penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:245).

b. Tahap Kedua

Tahap analisis kedua dilakukan ketika peneliti menulis hasil. Tahapan ini meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Peneliti mengurangi data yang tidak dibutuhkan dalam pembahasan fokus penelitian, kemudian data disajikan sesuai dengan klasifikasinya. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2017:246-247).

### 3.8 Kredibilitas dan Dependibilitas Data

#### 3.8.1 Kredibilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dilaporkan dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Data yang disebut valid adalah data yang sama antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dan data yang dilaporkan (Sugiyono, 2017:267). Istilah validitas sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan untuk penelitian kualitatif menggunakan istilah kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Penelitian ini menggunakan dua uji kredibilitas yaitu triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi.

a. Triangulasi Sumber

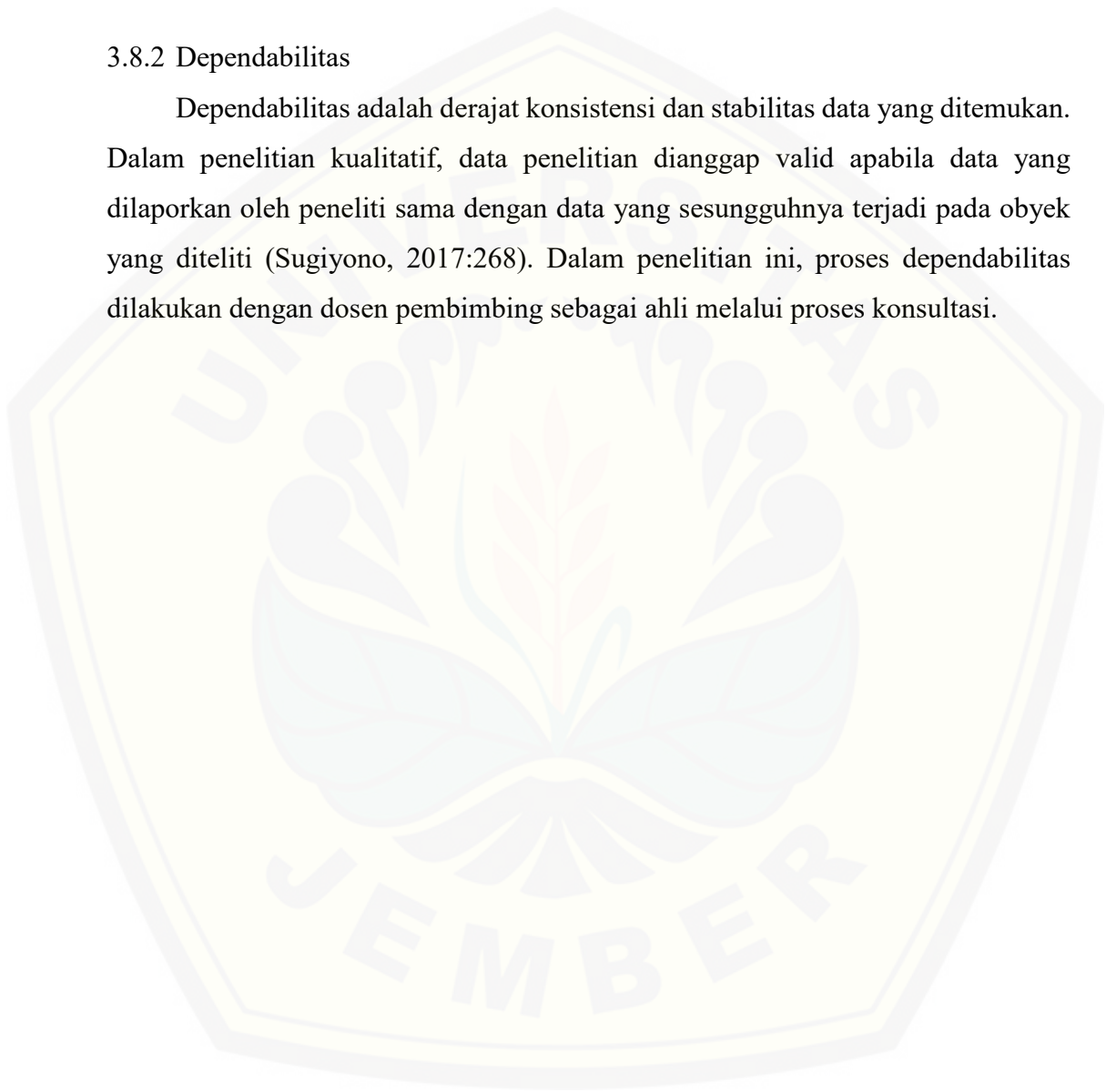
Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan utama dan informan tambahan.

b. Menggunakan Bahan Referensi

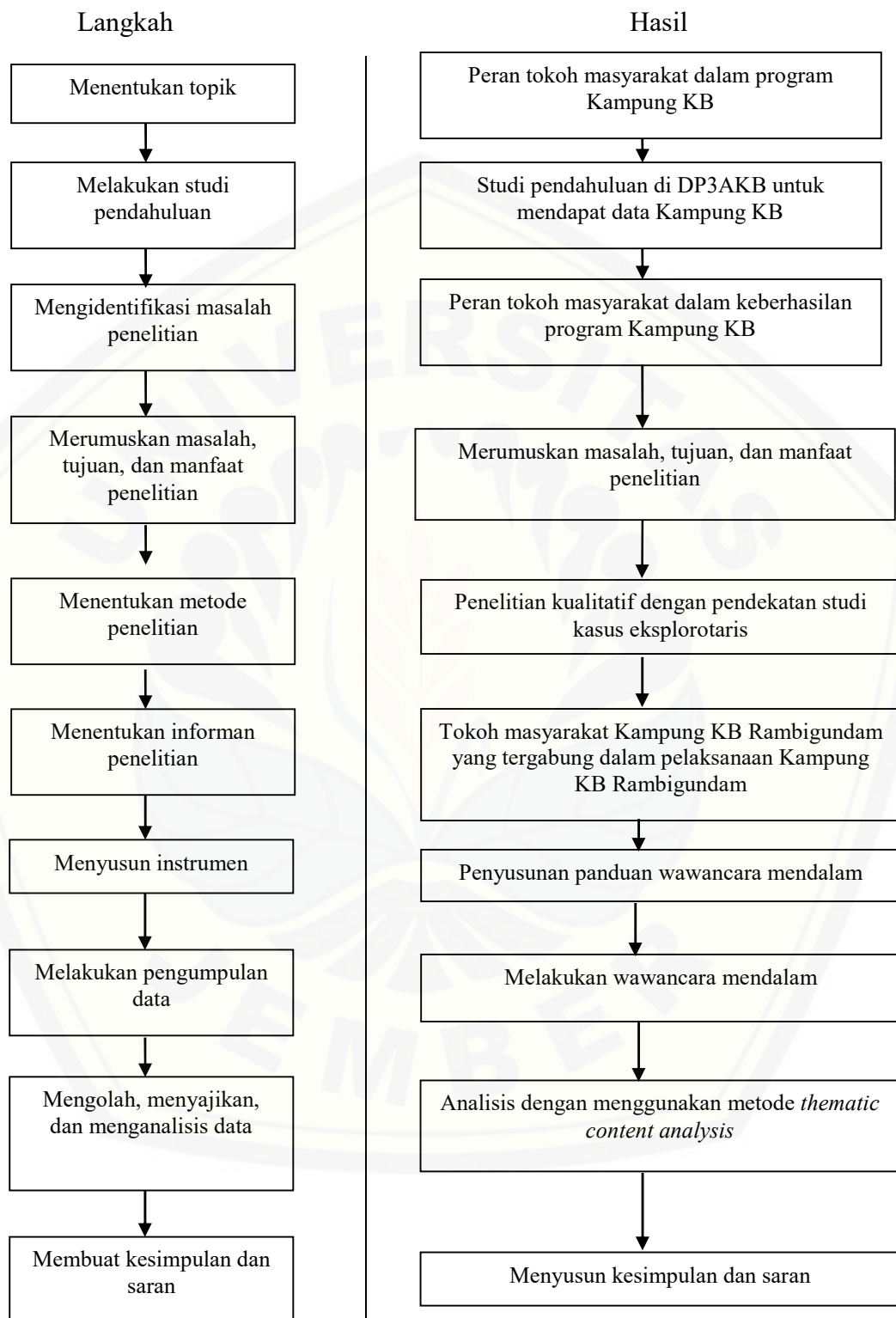
Bahan referensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara.

### 3.8.2 Dependabilitas

Dependabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, data penelitian dianggap valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017:268). Dalam penelitian ini, proses dependabilitas dilakukan dengan dosen pembimbing sebagai ahli melalui proses konsultasi.



### 3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran tokoh masyarakat dalam program Kampung KB di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Peran tokoh masyarakat sebagai sumber pesan dalam menyampaikan pesan terkait Kampung KB dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi, pengetahuan terkait penerima pesan dan pesan yang akan disampaikan, sikap kepada penerima pesan dan terhadap pesan yang disampaikan, sistem sosial, dan kebudayaan.

- a. Sebagian besar tokoh masyarakat telah memiliki keterampilan komunikasi yang baik yang diwujudkan dalam bentuk pengorganisasian struktur kepemimpinan, melakukan ajakan, dan pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan. Sebagian kecil tokoh masyarakat memiliki keterampilan komunikasi yang kurang baik karena memiliki karakter yang lebih suka bekerja dan memberi tindakan daripada memberi sambutan atau informasi melalui kata-kata.
- b. Seluruh tokoh masyarakat telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap Kampung KB dan terhadap masyarakat. Perilaku yang dilandasi pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan perilaku tanpa pengetahuan. Tokoh masyarakat memberikan dukungan kepada program Kampung KB berdasarkan pengetahuan mereka bahwa program ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Rambigundam. Pengetahuan tokoh masyarakat terhadap masyarakat digunakan untuk menyesuaikan cara pemberian pesan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Rambigundam.
- c. Seluruh tokoh masyarakat telah memberikan sikap yang positif terhadap Kampung KB dan terhadap masyarakat. Salah satu sikap positif terhadap Kampung KB ditunjukkan dengan pengalokasian dana

dari desa untuk pelaksanaan kegiatan Kampung KB sebesar Rp5.000.000 per tahun. Pengalokasian dana ini merupakan hasil diskusi antara kepala desa dengan BPD. Sikap positif kepada masyarakat ditunjukkan dengan tidak merasa superior atas status sosial yang dimiliki tokoh masyarakat. Hal ini terjadi karena tokoh masyarakat tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga muncul kedekatan emosional antara tokoh masyarakat dengan masyarakat.

- d. Sistem sosial tokoh masyarakat sangat dipengaruhi oleh kontribusi tokoh dalam kegiatan kemasyarakatan, baik formal maupun non formal. Tokoh masyarakat yang tergabung dalam struktur pemerintahan formal memiliki kemampuan lebih banyak untuk menciptakan perubahan karena memiliki pengaruh untuk menciptakan peraturan. Tokoh masyarakat yang tidak tergabung dalam struktur pemerintahan formal berkontribusi dalam menjalankan peraturan yang ada untuk mendukung pelaksanaan program Kampung KB.
- e. Informan selaku tokoh masyarakat telah memahami kebudayaan dari masyarakat sehingga penyampaian pesan kepada masyarakat telah diolah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dengan cara yang biasa digunakan oleh masyarakat. Penggunaan cara-cara yang biasa digunakan di masyarakat membuat proses komunikasi semakin efektif.

5.1.2 Saluran yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menyampaikan pesan adalah saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat. Tokoh masyarakat banyak menggunakan saluran interpersonal karena telah memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat.

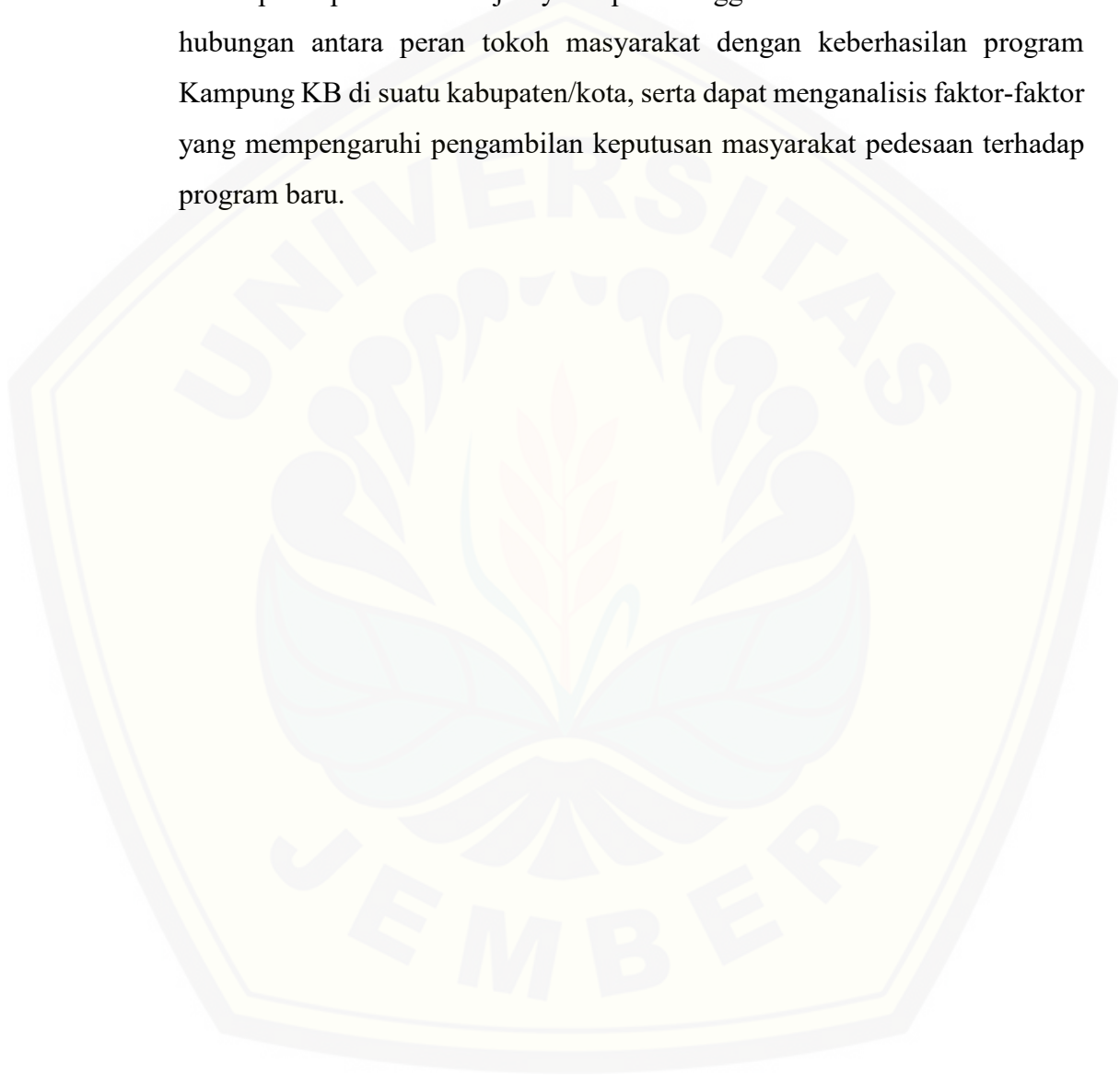
## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



- a. Bagi Tokoh Masyarakat
  - 1) Tokoh masyarakat yang tergabung dalam struktur kepengurusan Kampung KB diharapkan dapat mengadakan rapat koordinasi secara rutin minimal satu bulan sekali untuk memudahkan proses koordinasi.
  - 2) Tokoh masyarakat yang tidak tergabung dalam kepengurusan Kampung KB diharapkan aktif melaporkan perkembangan kegiatan Kampung KB di lapangan minimal secara informal melalui aplikasi atau dengan tatap muka pada jadwal yang telah disepakati.
- b. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember
  - 1) Melaksanakan bimbingan teknis Kampung KB setiap satu bulan sekali kepada Petugas Lapangan Keluarga Berencana.
  - 2) Melakukan audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Jember untuk menjelaskan pentingnya program Kampung KB bagi pembangunan sumber daya manusia di daerah.
  - 3) Tetap berusaha mengajukan pembentukan kelompok kerja Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di tingkat kabupaten untuk memudahkan proses koordinasi kelompok kerja di tahun mendatang.
  - 4) Memberikan pelatihan komunikasi pada tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan Kampung KB.
- c. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember
  - 1) Mengesahkan surat keputusan pembentukan kelompok kerja Kampung KB kabupaten untuk mempermudah koordinasi kelompok kegiatan di desa.
  - 2) Melakukan kunjungan rutin minimal satu kali dalam satu tahun di Kampung KB yang berhasil mendapat prestasi di tingkat provinsi atau nasional untuk memacu semangat dari Kampung KB lain di Kabupaten Jember.

- 3) Mengalokasikan dana untuk pelaksanaan kegiatan Kampung KB di Kampung KB yang telah membentuk kelompok kegiatan Kampung KB.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggambarkan secara kuantitatif hubungan antara peran tokoh masyarakat dengan keberhasilan program Kampung KB di suatu kabupaten/kota, serta dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat pedesaan terhadap program baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Anggito, A. dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bahtiar, Y. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tokoh Masyarakat Dengan Perannya Dalam Pengendalian Demam Berdarah Di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Aspirator - Journal of Vector Borne Diseases StudieA & A (Ciamis)*. 4(2):73–84.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. Jakarta: Bappenas. Kementerian PPN/ Bappenas.
- Benites, L. L. L. dan N. A. Mello-Théry. 2019. Empowering Communities? Local Stakeholders' Participation in The Clean Development Mechanism in Latin America. *World Development*. 114:254–266.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. Percontohan Desa Rambigundam. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/3497> [Diakses pada 16 Oktober 2019]
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2020. *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020-2024*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana. 2017. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jember: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana. 2018. DATA KAMPUNG KB APBN. Jember: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana. 2019. SOSIALISASI KAMPUNG KB. Jember: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana
- Edwards, D. B. 2019. Shifting The Perspective on Community-Based Management of Education: From Systems Theory to Social Capital and Community Empowerment. *International Journal of Educational Development*. 64:17–26.
- Harnilawati. 2013. *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*. Takalar: Pustaka As Salam.
- Istiadi, A. dan W. Rosdiana. 2017. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja di Dusun Waung Desa Sonoageng. *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*. (1):1–8.
- Iswari Hariastuti, Novy Setia Yunas, Linda Ratnasari, A. R. 2016. Analisa Kontribusi Program Kampung KK dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(2): 101-113
- Jalil, M. 2014. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik Sengketa Tanah di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paer. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 2(4):15–29.
- Kusnadi, E. dan D. Iskandar. 2017. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. (November):358–363.
- Lin, S. C., I. J. Chen, W. R. Yu, S. Y. D. Lee, dan T. I. Tsai. 2019. Effect of A

Community-Based Participatory Health Literacy Program on Health Behaviors and Health Empowerment Among Community-Dwelling Older Adults: A Quasi-Experimental Study. *Geriatric Nursing*. 40(5):494-501

Maramis, W. F. 2009. *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.

Narwoko, J. D. dan B. Suyanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Nurjannah, S. N. dan E. Susanti. 2018. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Kabupaten Kuningan Tahun 2018 (Studi Kuantitatif Dan Kualitatif). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. 9(2):27–33.

Porawouw, R. 2016. Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan. *Politico*. 3(1):1–17.

Putranti, R. A. A., M. Ririanty, dan I. Nafikadini. 2017. Peran Perangkat Desa dan Kecamatan Terhadap Pengendalian Peningkatan Seks Bebas Melalui Keberadaan Warung Kopi (Studi Kasus Di Kabupaten Jember) The Role Of Village And Subdistrict Staff In Controlling The Enhancement Of Free Sex Through The Existence. *Pustaka Kesehatan*. 5(2):7–13.

Riva'i, A. K. 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa.

Setiawati, E. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli. *GeoTadulako*. 5:1–15.

Sianipar, C. P. M. dan K. Widaretna. 2012. NGO As Triple-Helix Axis: Some Lessons From Nias Community Empowerment on Cocoa Production. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 52:197–206.

Sucipto, B. H. 2020. Implementasi Budaya Guyub Rukun Di SMK N 1 Donorojo Pacitan Melalui Kegiatan Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7(8):749–762.



- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhendi, A. 2013. Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Informasi*. 18(02):105–116.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Umayana, H. T. dan W. H. Cahyati. 2015. Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(1):96–101.

**LAMPIRAN**

Lampiran A. Lembar Persetujuan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : .....

Umur : .....

Bersedia untuk menjadi informan dan secara sukarela ikut serta dalam penelitian berjudul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Keberhasilan Program Kampung KB di Kampung KB Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” yang dilakukan oleh Rena Renova, mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Prosedur penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya dan tidak memberikan dampak dan resiko apapun terhadap saya. Saya sudah diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum saya mengerti dan sudah mendapat penjelasan yang jelas dan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ..... 2020

Informan

(.....)

## Lampiran B. Panduan Wawancara Mendalam dengan Informan Utama

**Panduan Wawancara Mendalam dengan Informan Utama**

Tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

## Langkah-langkah

## a. Pendahuluan

- 1) Memperkenalkan diri
- 2) Mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah diluahkan untuk menjadi informan serta permohonan maaf karena mengganggu aktifitas informan.
- 3) Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian.

## b. Pertanyaan Inti

1.	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut Anda, bagaimana kemampuan komunikasi Anda sebagai pemberi pesan kepada masyarakat?</li> <li>b. Bagaimana sikap Anda terhadap masyarakat dan terhadap program Kampung KB? (apakah menganggap penting atau tidak)</li> <li>c. Apa saja yang Anda ketahui tentang Kampung KB?</li> <li>d. Bagaimana masyarakat menokohkan Anda di lingkungan?</li> <li>e. Bagaimana cara Anda menjelaskan tentang Kampung KB kepada masyarakat?</li> </ol>
2.	Saluran	Alat atau cara apa yang Anda gunakan oleh tokoh masyarakat agar pesan yang hendak disampaikan dapat diindera dengan baik oleh masyarakat?

## c. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan informan dalam meluahkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti.

## d. Catatan:

- 1) Panduan wawancara ini sangat mungkin berkembang ketika proses wawancara berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang diinginkan peneliti dan seberapa jauh jawaban dari informan bisa digali.
- 2) Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung menggunakan bahasa mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
- 3) Panduan wawancara berfungsi sebagai petunjuk arah dalam melakukan penggalan data, kreatifitas peneliti dalam mengolah pertanyaan tetap dibutuhkan.



## Lampiran C. Panduan Wawancara dengan Informan Tambahan

**Panduan Wawancara Mendalam dengan Informan Tambahan**

Tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

## Langkah-langkah

## a. Pendahuluan

- 1) Memperkenalkan diri
- 2) Mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menjadi informan serta permohonan maaf karena mengganggu aktifitas informan.
- 3) Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian.

## b. Pertanyaan Inti

1.	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut Anda, bagaimana kemampuan komunikasi tokoh masyarakat dalam menjelaskan tentang Kampung kB kepada masyarakat?</li> <li>b. Bagaimana sikap tokoh masyarakat terhadap masyarakat dan terhadap program Kampung KB? (apakah menganggap penting atau tidak)</li> <li>c. Apakah tokoh masyarakat memahami tentang program Kampung KB?</li> <li>d. Mengapa masyarakat mau mendengarkan informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat?</li> <li>e. Bagaimana cara tokoh menjelaskan tentang Kampung KB kepada masyarakat?</li> </ol>
2.	Saluran	Alat atau cara apa yang Anda gunakan oleh tokoh masyarakat agar pesan yang hendak disampaikan dapat diindera dengan baik oleh masyarakat?

## c. Penutup



Ucapan terimakasih atas kesediaan informan dalam meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti.

d. Catatan:

- 1) Panduan wawancara ini sangat mungkin berkembang ketika proses wawancara berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang diinginkan peneliti dan seberapa jauh jawaban dari informan bisa digali.
- 2) Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung menggunakan bahasa mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
- 3) Panduan wawancara berfungsi sebagai petunjuk arah dalam melakukan penggalan data, kreatifitas peneliti dalam mengolah pertanyaan tetap dibutuhkan.

## Lampiran D. Surat Rekomendasi Penelitian

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. 1. Kepala DP3AKB Kab. Jember  
 2. Camat Rambipuji Kab. Jember  
 di - JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
 omor : 072/821/415/2020  
 Tentang  
**PENGAMBILAN DATA**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tanggal 26 Juni 2020 Nomor : 2288/UN25.1.12/SP/2020 perihal Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Rena Renova / 162110101177  
 Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
 Alamat : Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan pengambilan data penelitian untuk skripsi yang berjudul :  
 "Peran Tokoh Masyarakat dalam Program Kampung KB di Rambigundam  
 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember"  
 Lokasi : ▪ DP3AKB Kabupaten Jember  
 ▪ Kantor Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : Juli s/d Agustus 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 29-06-2020  
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Bidang Kajian Strategis dan Politis

  
 Achmad Davi, S.Sos  
 Penata  
 NIP. 19690912 300602 1 001

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKM Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.

Surat Rekomendasi Pengambilan Data dari DP3AKB Kab. Jember



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**  
Jl. Jawa No.51 Sumbersari, Telp. (0331) 422103  
**JEMBER**

Jember, 1 Juli 2020

Nomor : 474.2 / 596 / 35.09.317/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Dalam Rangka  
Penyusunan Skripsi Mahasiswi  
Universitas Jember**

Kepada :  
Yth. Pelaksana Koordinator DP3AKB  
Kecamatan Rambipuji  
di - **RAMBIPUJI**

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor :072/821/415/2020 tanggal 29 Juni 2020 perihal surat rekomendasi pengambilan data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi oleh :

Nama : **RENA RENOVA**  
NIM : 162110101177  
Fakultas : Kesehatan Masyarakat  
Keperluan : Mengadakan pengambilan data penelitian dengan judul :  
**" Peran Tokoh Masyarakat dalam Program Kampung KB  
di Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten  
Jember "**

Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2020

Bersama ini diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,  
PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN JEMBER



**Drs. FAROUQ, Msi**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630612 199602 1 002

## Surat Rekomendasi Pengambilan Data dari Kecamatan Rambipuji



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN RAMBIPUJI**

Jln. WR. Supratman No. 70 Telp.(0331) 711137

Kode Pos - 68152

Rambipuji, 30 Juni 2020

Nomor : 072/ ~~259~~ /35.09.13/2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IJIN PENGAMBILAN DATA**

Kepada  
 Yth. Sdr. **KEPALA DESA RAMBIGUNDAM**

di  
**TEMPAT**

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal, 29 Juni 2020 Nomor : 072/821/415/2020 perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan yang bersangkutan mengadakan Pengambilan Data di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji dan memberikan Rekomendasi kepada :

Nama/NIM : RENA RENOVA / 162110101177  
 Instansi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan pengambilan data penelitian untuk skripsi yang berjudul, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Program Kampung KB di Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember."  
 Lokasi : Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.  
 Waktu : Juli s/d Agustus 2020

Selanjutnya kami serahkan kepada Saudara untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud selama tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Kantor Saudara, diharapkan memberikan tempat dan data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**CAMAT RAMBIPUJI**  
 KECAMATAN  
 RAMBIPUJI  
 \*SUKOWINARNO, SH., S.Pd., M.Si.  
 PEMBINA TINGKAT I  
 NIP. 19660215 198602 1 005

**Tembusan :**  
 Yth. 1.Sdr. Yang bersangkutan  
 2.Sdr. Arsip.



## Lampiran E. Tahap Koding

## 1. Keterampilan Komunikasi Tokoh Masyarakat

Tabel 1. Keterampilan Komunikasi Tokoh Masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Jadi kaitan dengan permasalahan-permasalahan di dusun, saya memang membuat forum dimana tiap bulan RT, RW, BPD dusun, karena di sini ada dua orang terus tokoh masyarakat dan perangkat desa.	Keterampilan komunikasi baik
IU 2	Ya biasa lah sudah, biasa menjelaskan. Biasa langsung ketemu sama orang-orang. Biasaa, biasa. Ngajak ngajak gitu.	Keterampilan komunikasi baik
IU 3	Kita bentuk beberapa orang, kita masukkan jadi kadernya dan yang lain-lainnya juga. Alhamdulillah, mereka seneng.	Keterampilan komunikasi baik
IU 4	jadi kita ya berbaur saja, biasa-biasa saja, kita ngumpul sama siapa kita ngomongnya biasa.	Keterampilan komunikasi baik
IU 5	Iyaa, sudah biasa penyuluhan ke orang-orang. Sudah biasa terjun ke masyarakat ngasih-ngasih informasi gitu	Keterampilan komunikasi baik
IU 6	kalau ngomong ya sering ngomong ngomong sama masyarakat, ngasih informasi.	Keterampilan komunikasi baik
IU 7	Kan ada, pertama dari PKK dusun. Saya bentuk PKK dusun pada waktu itu. Tak adakan arisan mbak, kan ada ikatan yo. Kalau nggak mau silakan mengajukan pengunduran diri, saya gitu.	Keterampilan komunikasi baik
IU 8	Butuh apa minta ke saya, nanti tak kasih. Tapi pokok aku ojek digawe ruwet. Simple saya ini orangnya, ndak ruwet.	Keterampilan komunikasi kurang baik

## Interpretasi 1:

Sebagian besar tokoh masyarakat yang menjadi informan penelitian memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan tokoh masyarakat dalam membentuk forum, menyampaikan informasi kepada masyarakat, mengajak masyarakat, dan mengikuti kegiatan Kampung KB. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan salah satu informan berikut:



“Kan ada, pertama dari PKK dusun. Saya bentuk PKK dusun pada waktu itu. Tak adakan arisan mbak, kan ada ikatan yo. Kalau nggak mau silakan mengajukan pengunduran diri, saya gitu.” (IU 7, 35 tahun)

Interpretasi 2:

Salah satu tokoh masyarakat yang menjadi informan penelitian memiliki keterampilan komunikasi yang kurang baik. Informan lebih menyukai hal-hal yang sederhana dan tidak ingin membuat rumit suatu urusan. Meskipun informan memiliki keterampilan komunikasi yang kurang baik, informan memiliki loyalitas yang siap membantu saat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut:

“Butuh apa minta ke saya, nanti tak kasih. Tapi pokok aku ojek digawe ruwet. Simple saya ini orangnya, ndak ruwet” (IU 8, 64 tahun).

## 2. Sikap Tokoh Masyarakat

Tabel 2. Sikap Tokoh Masyarakat Terhadap Penerima Pesan

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Yang penting kan sudah memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwasanya cara tanam yang benar itu seperti ini. Ketika masyarakat tidak mau ya sudah memang haknya mereka untuk menanam apapun di tanahnya mereka masing-masing. Tidak boleh otoriter harus begini, ndak.	Sikap positif
IU 2	biarpun saya ini tokoh masyarakat kecil-kecilan ya, saya ini nggak merasa harus dihormati, harus nurut sama saya. Endaak, saya biasa-biasa saja.	Sikap positif
IU 3	Mungkin dengan mendatangkan orang, sering silaturahmi, paling ndak kan mereka lebih dekat dengan saya gitu, sering kesini.	Sikap positif
IU 4	kalau saya sih lebih seneng kita sama-sama. Jadi kita ya berbaur saja, biasa-biasa saja, kita ngumpul sama siapa kita ngomongnya biasa.	Sikap positif
IU 5	Kan harus sabar mbak ngadepi mak mak, kan saya juga mak mak	Sikap positif
IU 6	Kalau saya biasanya dengan guyon-guyon dengan datang ke rumahnya dengan cerita-cerita dulu guyon-guyon dulu nanti ditanyakan. Eh yaopo keadannya samean,	Sikap positif

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	putranya yang pertama sudah kelas berapa, terus yang terakhir umur berapa, gitu. Nanyanya seperti itu.	
IU 7	misalnya ada sisa satu juta, saya kumpulkan ibu RT nya, dibagi roto, makan bersama. Uang opo ae, saya transparan sama orang.	Sikap positif
IU 8	Kadang-kadang orang jadi Kades kan, Kades, gitu ya. Saya nggak, sekarepan kalau saya wes. Yang penting saya bisa melayani masyarakat. Samean cari saya sampai jam 12 malam mesti ketemu saya, ya sekitar desa ini.	Sikap positif

### Interpretasi

Seluruh tokoh masyarakat yang menjadi informan telah memberikan sikap yang positif. Tokoh masyarakat merasa setara dengan masyarakat, tidak merasa superior atau merasa inferior. Sikap setara ditunjukkan dengan sikap tokoh masyarakat yang memberikan kebebasan mengambil keputusan atas urusan pribadi, mau menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat sekitar, memberi pengertian kepada sikap masyarakat, bercanda, dan siap memberi pelayanan selama 24 jam. Berikut adalah salah satu kutipan dengan salah satu informan:

“Kadang-kadang orang jadi Kades kan, Kades, gitu ya. Saya nggak, sekarepan kalau saya wes. Yang penting saya bisa melayani masyarakat. Samean cari saya sampai jam 12 malam mesti ketemu saya, ya sekitar desa ini.” (IU 8, 64 tahun)

Tabel 3. Sikap Tokoh Masyarakat terhadap Kampung KB

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	sebenarnya programnya bagus, asalkan memang dimaksimalkan, artinya kalau memang bener-bener dilaksanakan dengan sebenar-benarnya. Kalau seumpama dikembangkan bagus sebenarnya.	Sikap positif
IU 2	hooo setuju sekali. karena banyak manfaatnya Kampung KB ini.	Sikap positif
IU 3	ya saya kira kalau kegiatan yang intinya itu untuk memajukan masyarakat, yang ndak tau menjadi tau itu kalau saya sih yaa monggo saja lah gapapa. Selama itu ndak	Sikap positif

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	merugikan orang lain kan gitu kalau menurut saya gakpapa. Kalau untuk Kampung KB saya setuju, karena yang awalnya di Desa Rambigundam tingkat pengetahuannya tentang KB itu rendah, termasuk pernikahan dini, alat kontrasepsi. Sekarang masyarakat sudah mulai sadar.	
IU 4	Sebenarnya programnya itu sangat bagus sekali, sangat bagus sekali.	Sikap positif
IU 5	Saya setuju sekali mbak dengan program Kampung KB. Program Kampung KB itu sangat membantu pengetahuan juga mbak. Sangat baik sekali pokoknya sudah.	Sikap positif
IU 6	kalau saya pribadi ini sangat bagus nduk. Bahwa program kampung kb ini sangat bagus. Emang bener-bener bagus, maka saya kalau dikatakan setuju atau tidak setuju, ya sangat setuju sangat setuju, gitu. Karena memang ini adalah program bagus sebenarnya.	Sikap positif
IU 7	Padahal yo kalau tahu programme kabeh iku koyok opo, buagus. Nggak pulang-pulang saya mbak, ngurusi kampung KB. Sing diklat, sing opo.	Sikap positif
IU 8	Sudah setuju sama program Kampung KB karena memang manfaatnya besar. Kalau ada kegiatan saya datang. pak kades sering buat kuis. Nanti yang bisa jawab saya kasih duit.	Sikap positif

#### Interpretasi:

Seluruh informan telah memberikan sikap yang positif terhadap Kampung KB. Hal ini ditunjukkan dengan persetujuan mereka untuk melaksanakan Kampung KB di Desa Rambigundam. Informan menyetujui pelaksanaan Kampung KB di daerahnya karena memberi manfaat yang besar di antaranya adalah menambah pengetahuan tentang keluarga berencana. Berikut adalah salah satu kutipan informan:

“Emang bener-bener bagus, maka saya kalau dikatakan setuju atau tidak setuju, ya sangat setuju sangat setuju, gitu. Karena memang ini adalah program bagus sebenarnya..” (IU 6, 51 tahun)

### 3. Pengetahuan Tokoh Masyarakat

Tabel 4. Pengetahuan Tokoh Masyarakat Tentang Program Kampung KB

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Kan kalau di Kampung KB bukan hanya ngurus dikaitkan dengan kelahiran anak atau program yang hanya untuk Ibu-ibu atau untuk apa ya namanya, sterilisasi atau itulah. Tapi disini juga ada kegiatan-kegiatan yang kayak keterampilan, macam-macam pokoknya. Jadi bukan hanya sebatas untuk Ibu tapi juga untuk remaja.	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran kegiatan Kampung KB.
IU 2	kalau bkl nya itu sendiri ini kan kita harus apa ya, ngajari sama keluarganya. Bukan sama lansianya. Gimana cara-caranya merawat lansia. Bukan lansianya tapi keluarganya. Ya kayak saya ini punya lansia, maka saya yang dididik sama BKL nya itu.	Mengetahui kegiatan dan sasaran kegiatan Kampung KB.
IU 3	Kampung KB itu kalau menurut saya membuat warga peduli dengan program keluarga berencana. Lebih paham, lebih peduli dengan kegiatan keluarga berencana. Di sini sudah ada kadernya untuk yang balita, lansia, terus remaja (BKR). Ada bina keluarga balita, bina keluarga remaja, bina keluarga lansia.	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran kegiatan Kampung KB.
IU 4	Kampung KB itu adalah sebuah wadah, dimana di dalamnya terdapat kumpulan dari kegiatan-kegiatan program-program kb untuk meningkatkan SDM bisa, untuk meningkatkan pengetahuan warganya juga bisa. Intinya dengan adanya Kampung KB tingkat kesejahteraan, tingkat pengetahuannya itu lebih baik dari sebelumnya ada Kampung KB. Karena selama ini pengetahuan tentang KB ini kan orang hanya alat gitu. Kb itu hanya alat. Pil, suntik, dan lain-lain, itu KB. Padahal KB itu di dalamnya adalah termasuk pembinaan-pembinaan mulai dari remaja sampai lansia, itu ada di KB. Jadi intinya Kampung KB itu adalah sebuah wadah dimana semua program KB ada di dalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan pengetahuan warga masyarakat di Kampung KB itu sendiri.	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran kegiatan Kampung KB.
IU 5	Di Kampung KB ada banyak kegiatan, mulai dari kegiatan kependudukan, terus reproduksi, ada juga lintas sektor. Ada	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran kegiatan Kampung KB.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	BKL (Bina Keluarga Lansia), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKB (Bina Keluarga Balita). Manfaatnya banyak dan sudah bisa dirasakan, misalnya yang tidak bisa produktif bisa ikut kegiatan UPPKS. Yang dulu ndak pernah tau kegiatan kayak ikut kegiatan menjahit, kegiatan UPPKS yang lain. Jadi manfaatnya sudah terlihat.	
IU 6	Bukan hanya bagaimana ber-KB, siapa yang harus ber-KB, dan segala macam. Tapi, semua aspek kehidupan bermasyarakat di sana dijadikan program gitu. Bagaimana pendidikannya, bagaimana perlindungan kepada masyarakatnya, bagaimana keamanan lingkungannya. Jadi 8 aspek kampung kb itu, harus dilakukan. Jadi hampir semua apa ya, bahwa kampung kb itu pada intinya bukan hanya mengajarkan ooo, bagaimana cara ber-KB, kita harus ber-KB apa, bukan seperti itu. tapi kampung kb itu adalah aa apa namanya, banyak hal yang dilakukan di Kampung KB. di kampung kb ada namanya poktan, kelompok-kelompok kegiatan, ya. Ada BKR (Bina Keluarga Remaja), ada BKL (Bina Keluarga Lansia), ada BKB (Bina Keluarga Balita), ada PIK-R.	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran Kegiatan Kampung KB.
IU 7	dari segi pembangunan, dari pernikahan usia dini diangkat bagaimana yo, membentuk dari BKR itu tadi, Bina Keluarga Remaja yang dibina kan bukan remajanya, tapi keluarga yang punya remaja. Remajanya ikut di PIK-R nya. Terus BKB-nya, yang dibina bukan balitanya, tapi keluarga balitanya. Lansianya juga seperti itu.	Mengetahui kegiatan, manfaat, dan sasaran Kampung KB.
IU 8	dulu larinya kan kesana, alat kontrasepsi dan sejenisnya. Memang menurut Pak Isma itu karena tingginya angka kehamilan di Dukuhsia dibandingkan dengan dusun yang lain. Itu saya sempat mikirnya ke arah sana. Jadi karena di sana, sehingga menjadi Dusun terbaik masalah KB nya ya. Itu. Cuma mengimbas ke yang lain-lain akhirnya.	Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam Kampung KB

Interpretasi:



Informan telah mengetahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kampung KB tidak hanya tentang alat kontrasepsi, namun kegiatan-kegiatan pengembangan dan kegiatan kemasyarakatan yang lain. Sebanyak lima informan telah menyebutkan kelompok-kelompok kegiatan dalam program Kampung KB, sedangkan tiga lainnya tidak menyebutkan. Hal ini ditunjukkan dengan kutipan informan sebagai berikut:

“Bukan hanya bagaimana ber-KB, siapa yang harus ber-KB, dan segala macam. Tapi, semua aspek kehidupan bermasyarakat di sana dijadikan program gitu. Bagaimana pendidikannya, bagaimana perlindungan kepada masyarakatnya, bagaimana keamanan lingkungannya. Jadi 8 aspek kampung kb itu, harus dilakukan. Jadi hampir semua apa ya, bahwa kampung kb itu pada intinya bukan hanya mengajarkan ooo, bagaimana cara ber-KB, kita harus ber-KB apa, bukan seperti itu. tapi kampung kb itu adalah aa apa namanya, banyak hal yang dilakukan di Kampung KB. Di kampung kb ada namanya poktan, kelompok-kelompok kegiatan, ya. Ada BKR (Bina Keluarga Remaja), ada BKL (Bina Keluarga Lansia), ada BKB (Bina Keluarga Balita), ada PIK-R.” (IU 6, 51 tahun)

Tabel 5. Pengetahuan Tokoh Masyarakat Terhadap Masyarakat (Penerima Pesan)

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Intinya yang kayak-kayak kegiatan-kegiatan seperti itu kan sebenarnya kegiatan-kegiatan yang kurang diminati masyarakat. Jadi mereka tidak mau tau siapapun ketuanya, apalagi akarnya nggak akan terpantau oleh masyarakat. Karena memang bukan kebutuhan yang apa namanya ya. Kalau kaitannya dengan pemilihan, kaitan dengan masalah sumbangan, ketua sumbangan atau apa, ya harus tau mereka (tertawa). Ketua pilkades atau apa ya harus tau mereka. Karena memang ya begitu masyarakat.	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.
	Programnya memang program apa ya mbak, karena memang selama ini, kayak Kampung KB ya, kalau kaitan dengan masalah kesehatan bayi, anak, kan sudah	

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	ada kader. Jadi ya mereka lebih percaya sama kader daripada ketua.	
IU 2	<p>Banyak masyarakat sini yang mengeluh. Huh kan pancene lek wong tuwek tuh gini gini gini.</p> <p>Kadang kalau dikumpulkan pas malem pada ada acara, kalau siang pada sibuk di sawah. Karena disini mayoritasnya kan petani.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.
IU 3	<p>Kemudian soal remaja. Karena di sekitar sini kebetulan banyak anak-anak yang putus sekolah, kemudian juga di lingkungan agak jauh dari sini, itu banyak yang minum minuman keras, sampek rambut di merah-merah. Anak punk-punk itu. haduuh, mereka itu mau jadi apa, saya kan juga punya anak. Anak saya juga waktu itu remaja-remaja. Sama laah. Akhirnya seneng, sering didatangi. kita kumpul bicara gimana solusinya untuk menghadapi mereka. Apa yang harus kita lakukan dengan anak-anak remaja, anak-anak yang baru memasuki remaja itu kita harus bagaimana, terutama anak perempuan-perempuan. Kan biasanya kalau dulu orang desa mau menceritakan tentang haid, tentang anak perempuan itu kan saru ya mbak kayaknya, malu gitu yaa.</p> <p>Memang kan kalau orang desa itu kalau ada proyektor itu kan unik ya mbak, wuh enak lek kumpulan ndek umahe bu ainur onok vidione.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.
IU 4	<p>Kalau Dukuhsia kan hanya capaian KB nya yang rendah, kemudian tingkat sosialnya (SDM) nya masih di bawah dusun yang lain.</p> <p>Karena memang orang Dukuhsia orangnya, bukannya cuek, tapi memang tingkat pemahamannya tidak begitu baik. Artinya, kenapa dipilih di Dukuhsia, karena memang SDM nya masih di bawah dusun yang lain.</p> <p>Karena memang Dukuhsia itu banyak penjahit. Di sana hampir semua perempuannya menjahit.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 5	<p>Ya alhamdulillah saya itu kalau desa Rambigundam itu udah tau kita kadang ngambilnya 3 hari mbak, kita ngambil apa hari Minggu nya. Kan kalau hari minggu kan, ibu-ibu sudah nyantai gitu mbak.</p> <p>Sekarang orang sudah ngerti gimana kalok ngasik biar anaknya, kan sekarang orang pinter-pinter sudah mbak, apalagi ibu-ibu sudah pintar-pintar sekarang. Jadi dia paham. Ndak percaya lihat ke youtube, apa gitu. Kan sudah banyak kayak gitu sekarang.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.
IU 6	<p>Dusun dukuhsia itu adalah salah satu dusun yang keikutsertaan warganya, keikutsertaan KB-nya itu kurang. Dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain.</p> <p>Jadi kalau dulu Dukuhsia itu termasuk Dusun yang ngapunten ya itu agak-agak ini, agak-agak apa namanya, dusun Dukuhsia ini luas dibandingkan dengan lima dusun yang lain, itu wilayahnya luas. Penduduknya juga padet. Kalau dulu masyarakatnya cuek sudah termasuk dusun yang agak-agak Tertinggal, gitu.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.
IU 7	<p>karena Dukuhsia dusun yang tertinggal. Dulu kan pilihannya dua, Dukuhsia sama Satrean. Berhubung Satrean nggak ada Pak kampungnya, Satrean pak kampungnya masih PJ, jadi yang dipilih Dukuhsia. Dari angka kehamilan bener nggak terlalu dianu, mungkin dari pendidikannya, dari sdm-nya.</p> <p>Iya, karena mereka wes keenaken kerjo. Satu bulan misalkan diluangkan waktunya, kan eman-eman kan pikirannya seperti itu.</p> <p>Enak pengkondisiannya Dukuhsia itu mbak.</p> <p>Saya bukannya ngelem dusun saya ya mbak ya. Tapi saya yakin kalau Kampung KB ditaruh di dusun lain nggak akan jalan.</p> <p>Dukuhsia itu enaaaak pengkondisiannya. Bener dusun yang tertinggal yo, karena dari dulu memang tidak ada pelatihan opo-opo.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>Tapi kalau rt-nya untuk kegiatan apa saja termasuk bu RT nya kalau pas ada, misalnya ada jentik-jentik (PSN), calling wes. Pak RT kerja bakti besok, onok tamu. Wah, keluar Pak RT nya. Pasang umbul-umbul mulai dari pintu masuk Kampung KB sampai 1 kilo dipasang umbul-umbulnya. Kerja bakti, bu RT ewangono aku masak nang omah.</p> <p>anu, pikirannya masyarakat kan masih tabu mbak ya. Kampung KB, KB. Disuntik, pil pasti udah gitu.</p>	
IU 8	<p>Masyarakat sini maanut sama kebijakan desa. Gak maanut yaapa wong kepentingan mereka.</p> <p>Dusun yang paling enak. Dusun yang paling enak Dukhsia.</p> <p>Masyarakat sini udah sepakat bahwa itu program yang baik</p> <p>Iya, nggak jalan kalau (Kampung KB) ditaruh di dusun lain.</p> <p>kalau dusun lain untuk mengkondisikan sulit. Paling enak itu di Dukhsia.</p>	Mengetahi karakter dan kebiasaan masyarakat.

#### Interpretasi:

Seluruh informan telah mengetahui karakter dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan tersebut berupa kondisi wilayah, kondisi masyarakat usia tertentu, potensi wilayah, cara mengumpulkan masyarakat, dan ketertarikan masyarakat. Berikut adalah salah satu kutipan dari wawancara mendalam dengan salah satu informan:

“Kemudian soal remaja. Karena di sekitar sini kebetulan banyak anak-anak yang putus sekolah, kemudian juga di lingkungan agak jauh dari sini, itu banyak yang minum minuman keras, sampek rambut di merah-merah. Anak punk-punk itu. haduuh, mereka itu mau jadi apa, saya kan juga punya anak. Anak saya juga waktu itu remaja-remaja. Sama laah. Akhirnya seneng, sering didatangi.kita kumpul bicara gimana solusinya untuk menghadapi mereka. Apa yang harus kita lakukan dengan anak-anak remaja, anak-anak yang baru memasuki remaja itu kita harus bagaimana, terutama anak perempuan-perempuan. Kan biasanya kalau dulu orang desa mau menceritakan tentang haid, tentang anak perempuan itu kan saru ya mbak kayaknya, malu gitu yaa.” (IU 3, 44 tahun).

#### 4. Status Sosial Tokoh Masyarakat

Tabel 6. Status Sosial Tokoh Masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	<p>Artinya yawis lillahita'ala. Yawis tak turuti aku jadi ketua Kampung KB desa. Saya ini ndak pinter, termasuk orang yang biasa. Standart.</p> <p>Aaa sudah insya Allah 10 tahun sudah mas. Sudah jadi kasun 10 tahun.</p> <p>Karena dari tugasnya kasun kan menarik PBB, artinya saya sering ke rumah-rumah warga.</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.
IU 2	<p>Pokoknya langsung ditunjuk, anu mbak se samean nganu anu anu gitu. Langsung ditunjuk, ndak tau kobisa langsung mau. Mungkin dari panggilan hati. Sapa lagi kalau ndak salah satu masyarakat yang sadar mengurus lansia. Dulu saya masih muda itu kader balita.</p> <p>Iya, sering ikut kegiatan di kampung. Kegiatan di kampung sini kan banyak. Setiap bulannya ada pertemuan PKK dusun. Terus ada lagi, pkk desa setiap bulan.</p> <p>Terus masyarakat sini sendiri sudah tau kalau saya ini kadernya lansia.</p> <p>Kalau tentang lansia ya saya pasti diundang.</p>	Tidak tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.
IU 3	<p>Paling tidak karena saya kan pekerjaan tetapnya adalah guru SD, nah katanya teman-teman itu Ibu sudah biasa berkumpul dengan anak-anak pra remaja. Jadi paling tidak untuk pendekatannya itu lebih mudah. Dengan masyarakat sekitar kalo ngungkit berbicara dengan orang itu lebih didengar.</p> <p>Saya BPD untuk Dukuhsia mbak sejak tahun 2020.</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.
IU 4	<p>Akhirnya saya ditanya sama waktu itu Pak Joko (kepala BKKBN Rambipuji), kira-kira mana mbak kalau Rambigundam?, gitu. Ya kalau Rambigundam pak, dusunnya yang tertinggal itu antara Satrean dan Dukuhsia, gitu saya.</p> <p>ya, karena saya kan PPKBD. Jadi ditanya. Waktu itu kan saya dipanggil ke</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.



Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>kecamatan ditanya. Kira-kira dusun mana. Saya PPKBD nya Rambigundam.</p> <p>ya iyaaa. Karena saya di kepengurusan Kampung KB dusun itu, ada di sekretaris.</p> <p>Saya kader posyandu.</p> <p>Saya juga sekarang kalau di pengajian kan saya ketua pengajian.</p> <p>Karena sudah lama berkecimpung di masyarakat, jadi orang udah tau.</p> <p>Kalau di desa itu saya memang sengaja ndak di inti. Jangan saya jangan ditaruh di inri, saya hanya di seksi saja. Saya ada di seksi, apa ya namanya, untuk perlindungan sosial kayaknya.</p>	
IU 5	<p>Saya kader posyandu, terus saya juga masuk ke kader BKB nya.</p> <p>saya baru jadi kader posyandu mbak. Baruu hampir 2 tahun, 2 tahun paling. Ya, 2 tahun.</p> <p>Kalau kader BKB nya itu, mulai anak saya PAUD sampai sekarang. 7 tahunan paling mbak. Ya, 7 tahunan.</p>	Tidak tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.
IU 6	<p>iya, kebetulan saya (tertawa), kebetulan saya ketua Kampung KB di dusun Gayam. karena waktu itu saya yang ikut pelatihan, jadi saya yang dipilih sama temen-temen, gitu.</p> <p>Saya perangkat desa nduk, kebetulan di kasi pelayanan.</p> <p>Saya bilang, pak saya ingin membentuk yang di Gayam.</p> <p>Saya orangnya kan memang kadang ada apa dipanggil sama Pak Kampung, Mbak ke sana. Jadi saya jalan. Ada yang warganya gini-gini, mbak ayo mbak, aku tulungi, ngomongi.</p> <p>Walaupun sampai dari dusun lainnya itu, kadang-kadang ada yang datang ke saya.</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	Padahal di dusun-dusun sudah ada perangkat desa yang lain gitu tapi mereka ke saya.	
IU 7	<p>Saya kader UPPKS. Kader posyandu, kader KB, kader sembarang wes. Sekarang jadi perangkat desa, jadi staff.</p> <p>Kasunnya kan bapak saya, ketua PKK dusunnya saya.</p> <p>Sampek bisa ngadakan sekolah kejar paket loh di sini, kampung kb sini. Saya pengelolanya. Sudah 3 tahun jalan. Sampai sekarang jalan, uang pemasukannya kita masukkan uang kas. Saya yang pegang.</p> <p>Kalau ada orang sakit, saya yang ngantar.</p> <p>Kalau ada studi banding saya kan mengkondisikan yang nganter mereka siapa. Terus ada kegiatan juga, mengundang untuk penyuluhan. Pokoknya pengkondisiane wes.</p> <p>kalau OSIS iyo, aku ketua OSIS dulu. Kalau kuliah saya nggak kuliah.</p> <p>kader. Saya kader mulai tahun 2001.</p> <p>Ayah saya jadi kasun sejak 9 tahun yang lalu. 8 tahun sih, 8 tahun yang lalu. Duluan saya jadi kader. Duluan saya yang terjun ke desa.</p> <p>Sekarang posyandunya di rumah saya.</p> <p>Kalau mau arisan ya, kan ambil kuncinya di rumah.</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.
IU 8	<p>Pak kades sering buat kuis. Nanti yang bisa jawab saya kasih duit.</p> <p>Kalau ada tamu saya yang nemui.</p> <p>Kalau ada kegiatan pasti saya buat kuis-kuis, terus tebak-tebakan biar semangat.</p> <p>Saya juga pengusaha macem-macem dari paving, keramik, marmer, perumahan.</p>	Tergabung dalam struktur pemerintahan desa dan berperan aktif di kegiatan kemasyarakatan.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	Dana-dana untuk program Kampung KB atau program lainnya ada juga yang sampai meluangkan uang sendiri.	
	Sudah 7 tahun jadi kades, ini sudah 2 periode.	
	Sopirnya saya gaji saya sendiri. Saya gaji satu juta setengah sopirnya. Padahal gaji kadese mek 3 juta.	
	Saya pendidikan terakhir SMA.	

#### Interpretasi

Enam tokoh masyarakat yang menjadi informan penelitian tergabung dalam struktur pemerintahan desa, dan seluruh tokoh masyarakat yang menjadi informan penelitian terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Informan yang tergabung dalam struktur pemerintahan desa berada pada jajaran kepala desa, kepala dusun, BPD, dan staf. Informan juga memiliki peran dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya ketua pengajian, ketua Kampung KB dusun, kader posyandu, dan lain-lain. Berikut adalah kutipan dari salah satu informan:

“Kalau ada studi banding saya kan mengkondisikan yang nganter mereka siapa. Terus ada kegiatan juga, ngundang untuk penyuluhan. Pokoknya pengkondisiane wes.” (IU 7, 35 tahun)

“Iya, sering ikut kegiatan di kampung. Kegiatan di kampung sini kan banyak. Setiap bulannya ada pertemuan PKK dusun. Terus ada lagi, pkk desa setiap bulan. Terus masyarakat sini sendiri sudah tau kalau saya ini kadernya lansia.” (IU 2, 50 tahun).

#### 5. Kebudayaan Tokoh Masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Jadi kaitan dengan permasalahan-permasalahan di dusun, saya memang membuat forum dimana tiap bulan RT, RW, BPD dusun karena di sini ada dua orang, terus tokoh masyarakat dan perangkat desa. Saya undang tiap bulan itu ada (datang). Jadi intinya itu diadakan	Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>rutinitas kunjungan setiap rumahnya RT ataupun ya forum yang ada di situ untuk menjalin kerjasama.</p> <p>Kalau masalah kemasyarakatan, atau masalah hukum, itu ranah kami untuk memberikan informasi dan mereka harus tunduk dengan apa yang sudah menjadi ketentuan hukum.</p>	
IU 2	<p>Yo nanti kalau ada ketemu orang-orang di luar rumah gitu, saya bilang, “besok ada posyandu. Teko ya teko teko. menjelaskannya itu ya ndak moro-moro langsung dijelaskan gini gini gini.</p> <p>Kalau keluarga punya lansia ini harus hati-hati menjelaskannya. Caranya merawat orang lansia itu gini. Ojok nesuan. Terus yang keluarganya yang punya lansia juga gitu, harus sabar.</p> <p>Mungkin kalau menjelaskan ya didatangi, ngobrol-ngobrol, gituu. Ndak harus pidato, endaaak. Ya pas itu, pas maiin, kumpul-kumpul. Ya ngomong-ngomong soal itu. lansia, gimana caranya ngerumat wong tuwek ben ndak ngamukan. Gituu.</p>	<p>Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.</p>
IU 3	<p>Njenengan kalau mau ayok kita berbagi nantik katanya mau ada kumpulan. Kalau orang desa bilangnyanya kalau mau ada pertemuan itu kayaknya terlalu formal, jadinya ayuk kumpulan, kumpul-kumpul. Nanti ada yang mau diceritakan, saya gitu.</p>	<p>Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.</p>
IU 4	<p>Sekilas untuk pemahaman awal Kampung KB, ya kita bilang aja kegiatan-kegiatan KB akan lebih ditingkatkan di kampung kita, kampung Dukuhsia. Untuk awal kita ngomongnya itu. jadi untuk mengawali pengetahuan, semua program KB, kegiatan-kegiatan KB akan difokuskan ke Dukuhsia.</p> <p>Ya Cuma jangan lama-lama, orang-orang kan biasanya gitu. Jadi ya point-point nya saja.</p>	<p>Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.</p>

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	Bukan mengajak, tapi kita memberi pandangan. Jadi biar orangnya sendiri yang menyimpulkan.	
IU 5	<p>Yaa diajak, ndak boleh pulang dulu sebelum ikut BKB atau penyuluhan dari BKB gitu mbak. Kan habis posyandu biasanya orang-orang langsung pulang, ya. Jangan pulang dulu bu, BKB dulu. Kita ketahui perkembangannya anak, gitu mbak. Kita ngisi KKA, seperti itu.</p> <p>Terus akhirnya dikasih tau, pelan-pelan. Akhirnya orang ngerti juga mbak. Akhirnya mengikuti, gitu.</p>	Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.
IU 6	<p>Kalau dengan masyarakat itu kita nggak perlu serius serius ngomongnya. Jadi kita harus guyon-guyon,</p> <p>Jadi kalau dengan orang desa kan enggak sama dengan kita menjelaskan ke.. apalagi mereka awam. Kita tidak bisa menjelaskan sama dengan mereka yang sudah tahu, dengan mereka yang pengetahuannya sudah lebih, kan tidak sama nduk. Jadi kalau dengan mereka kita tidak perlu berbahasa yang formal tapi guyon tapi nyampe juga mereka. Kalau saya biasanya dengan guyon-guyon dengan datang ke rumahnya dengan cerita-cerita dulu guyon-guyon dulu nanti ditanyakan.</p> <p>Jadi harus guyon dulu, ditanyakan keadaannya dulu.</p>	Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.
IU 7	Tapi ya gitu, harus ada yang korban dulu. Kadernya yang harus ikut kalau saya ngajak orang tapi saya nggak ikut, kan mereka nggak mungkin mau ya Mbak ya.	Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.
IU 8	Kalau cuma ngundang warga kalau nggak dikasih apa-apa kan setidaknya ada air minum ada kue. Harus koban dulu.	Memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya penerima pesan.

#### Interpretasi:

Informan telah memahami dan menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan budaya masyarakat. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat diolah



menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dengan cara yang biasa digunakan oleh masyarakat. Berikut adalah salah satu kutipan dari tokoh masyarakat:

“Njenengan kalau mau ayok kita berbagi nantik katanya mau ada kumpulan. Kalau orang desa bilangnyanya kalau mau ada pertemuan itu kayaknya terlalu formal, jadinya ayuk kumpulan, kumpul-kumpul. Nanti ada yang mau diceritakan, saya gitu.” (IU 3, 44 tahun).

#### 6. Saluran yang Digunakan Tokoh Masyarakat

Tabel 8. Saluran yang Digunakan oleh Tokoh Masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
IU 1	Karena kadang-kadang kalau ada informasi memang harus disampaikan kepada masyarakat kan cukup saya panggil RT RW, saya fungsikan RT RW nya untuk berikan informasi kepada masyarakat. Tidak harus melalui kasun.	Saluran yang berorientasi pada masyarakat
IU 2	Yaa menjelaskannya itu, pas ada posyandu lansia. Apa manfaat posyandu lansia, gitu ke orang-orang lansia. Kan setiap bulan ada posyandu lansianya. dikasih iming-iming. Kayak dikasih makanan, gitu. Kadang saya barengkan sama posyandu lansia itu nduk, soale kan rame. Banyak yang dateng, sekalian itu ae karena kalau posyandu lansia kan keluarganya pasti ikut. Kan pas ndek situ itu wes. Kalau mengumpulkan sendiri-sendiri kan susah.  Ndak saya aja yang menjelaskan, temen-temen saya juga saya bilangi, kalau ada keluarga sing punya lansia harus dijelasno. Saya gitu kan temen-temen saya. Akhirnya juga ngerti.	Saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat
IU 3	Awalnya ikut di kegiatan pengajian, kita masuk.  Dengan adanya kegiatan itu banyak ilmu yang kita terima. Banyak ilmu dari mereka-mereka yang sudah berpengalaman memberikan ilmu sama kita. Sering kita ketemu, sharing, cerita. Akhirnya ya jalan.  Ndak mesti materi mbak, kadang kan di antara kita ada yang suka bikin kue, nah kita selingkan. Kita selingkan cara bikin	Saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	<p>kue. Kadang ada temen yang membuat bunga-bunga, bahkan ibu-ibu yang pengurus BKR nya itu sempet juga ikut latihan untuk tata rias.</p>	
IU 4	<p>Jadi setelah posyandu, Ibu ibunya kita arahkan ke PAUD, ke ruangan PAUD, sekaligus wali muridnya paud kita adakan pembinaan bkb. Pembinaan orangtuanya.</p> <p>kalau ada undangan biasanya yang kita undang pak RT nya. Pak RT, Pak RW, tokoh-tokoh yang sekiranya kita kasih pengetahuan bisa menyampaikan. Jadi pak RT pak RW mesti kita undang, kader mesti kita undang.</p>	Saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat
IU 5	<p>kalau saya ya mbak, sosialisasi ke orang-orang termasuk ke pengajian, seperti itu mbak. Saya sosialisasi ke pengajian atau ke tempat-tempat itu mbak, posyandu, kan banyak ibu-ibunya, punya balita, punya remaja, punya lansia.</p> <p>Iya mbak, kan di sini ada PKK jugaa. Nanti yang jadi kader itu, kita penyuluhan di PKK, gitu. Ke PKK, ke pengajian, ke forum-forum yang banyak ibu-ibunya yang punya balita, seperti itu mbak.</p> <p>Ke posyandunya dulu. Kan ada yang kecil-kecil itu kan, yang balita-balita itu kan masih posyandu mbak. Kalau yang umur 2 tahun, 2 tahun setengah yang sekolah ya di PAUD itu. habis itu kita jalan ke posyandunya. Omongin ke orang-orang, gitu.</p>	Saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat
IU 6	<p>iyaa. Saya kalau di PKK dusun saya selalu ini nduk, ngasih penjelasan ke mereka bahwa di Gayam, di desa itu sekarang sudah ada, di dusun Dukuhsia sudah ada namanya kampung KB, gitu. Walaupun kampung KB sekarang Bergeraknya tidak di dusun lagi, tapi sudah di desa, gitu.</p> <p>di PKK sih biasanya nduk. Di PKK desa dan di PKK Dusun saya, tapi dusunnya saya masih scoopnya masih di Dusun Gayam. Terus kalau di desa itu kepada kader-kader PKK juga. Kader-kader PKK, kader-kader.. karena semua kader datang</p>	Saluran yang berorientasi pada masyarakat

Informan	Jawaban Informan	Kategori
	di situ termasuk kader PKK. Jadi Sebulan sekali kita Ada pertemuan PKK, kita menjelaskan bahwa Kampung KB ini adalah ini ini ini, dan yang perlu dilakukan di Kampung KB ini, ketuanya siapa, gitu yang saya lakukan.	
IU 7	he'eh, undang dulu, ada sosialisasi dulu. Kan ada RT-nya, kita pakai bu RT jadi kadere. Kalau orang biasa mbak, yang ndak ada honornya sama sekali tiba-tiba diajak seperti itu, mereka kan rata-rata sekarang kerja semua. Ndatangkan bu RT itu, kan ada 15 RT, bu RT-nya kita jadikan kader semua. Jadi untuk sosialisasinya di masyarakat, itu melalui RT.	Saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat
IU 8	Tapi memang kalau ndak ditegesi ya, misalnya kasunnya tidak didampingi, semua kegiatan ndak akan jalan kalau nggak ada support dari kadernya. Yakin saya wes. Kalau Pak Kasun berdiri sendiri sama bu kasunnya wes, aktifo koyok opo, kalau nggak didukung dari rt-rw mau menggerakkan juga nggak akan bisa.	Saluran yang berorientasi pada masyarakat

#### Interpretasi:

Saluran yang digunakan oleh tokoh masyarakat dibagi menjadi saluran interpersonal dan saluran yang berorientasi pada masyarakat. Saluran interpersonal dilakukan dengan melakukan ajakan dan saluran yang berorientasi pada masyarakat yaitu ceramah dan organisasi. Metode organisasi dilaksanakan dengan cara mengalirkan pesan secara bertingkat. Saluran interpersonal dilakukan dengan memberi percontohan terlebih dahulu agar tercipta ikatan emosional yang lebih kuat antara tokoh masyarakat dan masyarakat. Metode ceramah yaitu menjelaskan kepada masyarakat terkait dengan program Kampung KB. Berikut merupakan salah satu kutipan wawancara mendalam dengan salah satu informan:

“He'eh, undang dulu, ada sosialisasi dulu. Kan ada RT-nya, kita pakai bu RT jadi kadere. Kalau orang biasa mbak, yang ndak ada honornya sama sekali tiba-tiba diajak seperti itu, mereka kan rata-rata sekarang kerja semua. Ndatangkan bu RT itu, kan ada 15 RT, bu RT-nya kita jadikan kader semua. Jadi untuk sosialisasinya di masyarakat, itu melalui RT.” (IU 7, 35 tahun)

## Lampiran F. Surat Keputusan Struktur Organisasi Kampung KB Rambigundam



**KABUPATEN JEMBER**  
**KEPUTUSAN KEPALA DESA RAMBIGUNDAM**  
**Nomor : 476/ /13.2008/2019**

**TENTANG**  
**STRUKTUR ORGANISASI POKJA KAMPUNG KB PERCONTOHAN**  
**DESA RAMBIGUNDAM**  
**KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**KEPALA DESA RAMBIGUNDAM**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penguatan pengelolaan program Kampung KB perlu adanya kelembagaan terstruktur.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf ( a ) perlu diputuskan dengan Surat Keputusan Kepala Desa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera;
2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5080);2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5234);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);



4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
5. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 319, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5614);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 17 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2017 (Lembaran Daerah Tahun 2016 Nomor 3, Seri A);
7. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 130 Tahun 2016 tentang Pedoman Kerja dan Pelaksanaan Tugas Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2017, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 130 Tahun 2016;
8. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 133 Tahun 2016 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2017;
9. Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188 Tahun 2017 tentang Kelompok Kerja Integrasi Program Pembangunan Lintas Sektor dalam Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Jember Tahun Anggaran 2017;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Jember

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

KESATU : Keputusan Kepala Desa Rambigundam tentang Struktur Organisasi Pokja Kampung KB Percontohan Desa Rambigundam.



- KEDUA : Kampung KB Percontohan adalah Suatu Wilayah setingkat Desa atau setara, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan Pembangunan sektor terkait yang dilakukan secara sistemik dan sistimatis yang diharapkan dapat menjadi rujukan dan contoh bagi kampung KB kampung KB lainnya.
- KETIGA : Menugaskan Kelompok Kerja sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU untuk:
- a. merumuskan strategi pengembangan Kampung Keluarga Berencana Percontohan Desa Rambigundam;
  - b. mempersiapkan dan melaksanakan koordinasi pengembangan Kampung Keluarga Berencana Percontohan Desa Rambigundam;
  - c. melakukan koordinasi dan sinkronisasi, baik perencanaan maupun dalam pelaksanaan program pengembangan Kampung Keluarga Berencana Percontohan Desa Rambigundam;
  - d. memberikan pelayanan informasi pengembangan Kampung Keluarga Berencana Percontohan Desa Rambigundam;
  - e. melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan Kampung Keluarga Berencana Percontohan Desa Rambigundam;
  - f. membentuk Kesekretariatan dan struktur organisasi sesuai kebutuhan;
  - g. melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Desa dan lembaga struktural di atasnya;
- KEEMPAT : Membebaskan biaya pelaksanaan tugas Kelompok Kerja sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA, pada:
- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
  - b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jember.
  - b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Rambigundam; serta
  - c. Sumber dana lainnya yang sah dan tidak mengikat.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dan apabila terdapat kesalahan atau kurang sempurna dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Rambigundam

Pada tanggal : 19 Juli 2019

**Kepala Desa Rambigundam**

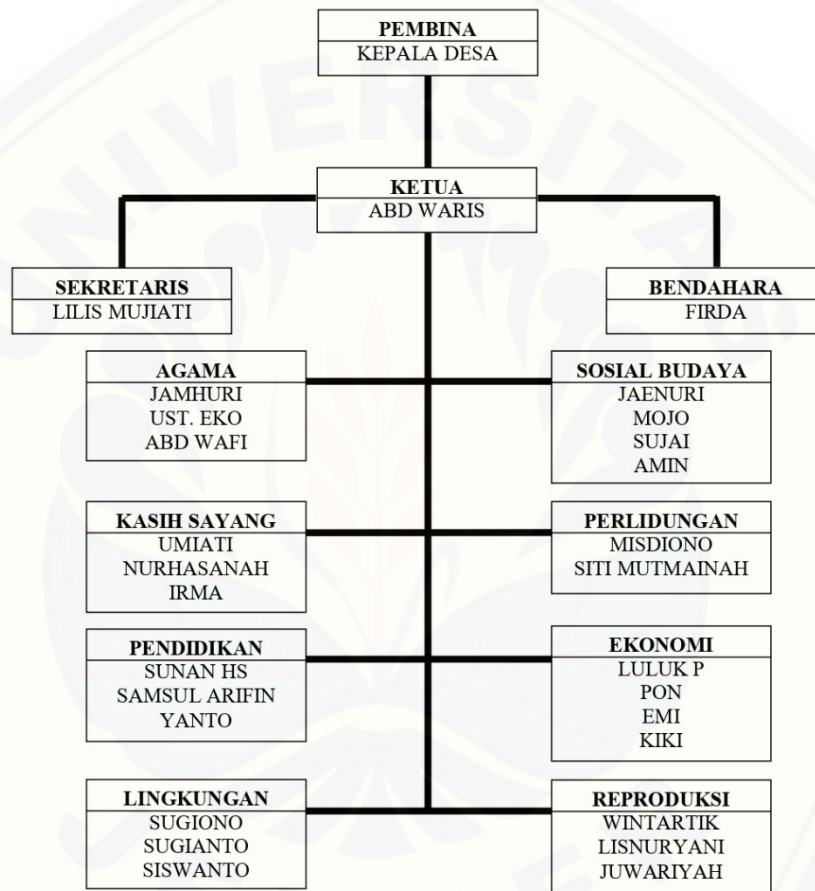
**MANGSUR**

**Tembusan disampaikan Kepada Yth :**

1. Bupati Jember
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember
3. Camat Rambipuji
4. Koordinator DP3AKB Kecamatan Rambipuji
5. Yang Bersangkutan

Lampiran : KEPUTUSAN KEPALA DESA  
 RAMBIGUNDAM  
 Nomor : 76/ /13.2008/2019

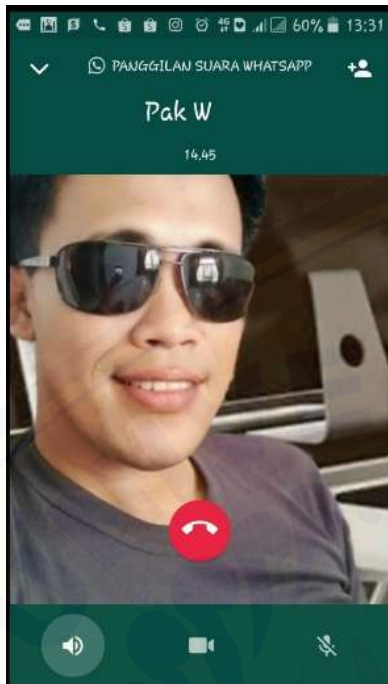
**STRUKTUR ORGANISASI  
 POKJA KAMPUNG KB PERCONTOHAN DESA RAMBIGUNDAM**



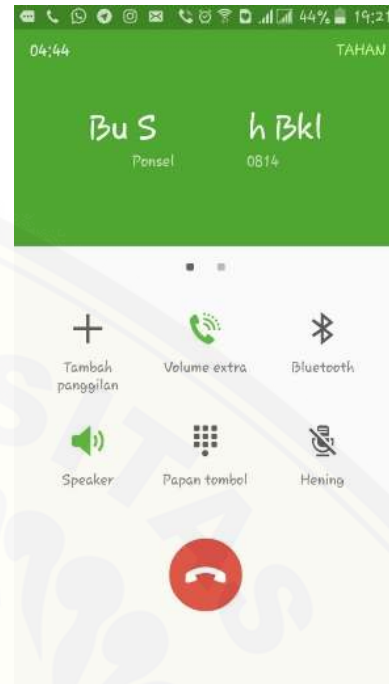
<b>TUGAS POKOK DAN FUNGSI SEKSI</b>	
AGAMA	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang agamis, beriman, berakhlak baik, bertaqwa dan percaya terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa

SOSIAL & BUDAYA	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara nilai luhur, adat istiadat, dalam kehidupan masyarakat.
KASIH SAYANG	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian, solidaritas, kepekaan sosial, cinta dan kasih sayang bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
PERLINDUNGAN	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perlindungan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemenuhan hak-hak masyarakat sebagai warga negara seperti administrasi kependudukan, hukum, kesehatan, pendidikan, sosial, dan seterusnya sehingga menimbulkan rasa aman oleh masyarakat.
PENDIDIKAN	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, bimbingan teknis dan pelatihan kepada masyarakat.
EKONOMI	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui kegiatan fasilitasi permodalan, produksi, promosi, dan pemasaran, dan melalui kegiatan ekonomi produktif
LINGKUNGAN	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menata dan melestarikan lingkungan, agar kampung KB menjadi indah, bersih, sehat, asri dan tertata dengan baik.
REPRODUKSI	Bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat melalui kegiatan pemberian penyuluhan, konseling dan pelayanan terkait hak-hak reproduksi dan perencanaan keluarga

Lampiran G. Dokumentasi Kegiatan



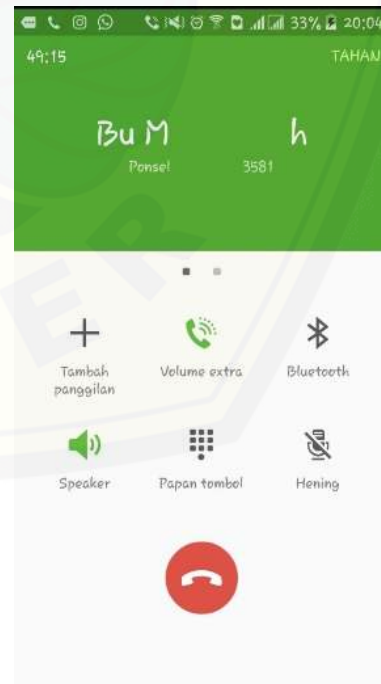
Gambar 1. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan IU 1



Gambar 2. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan IU 2

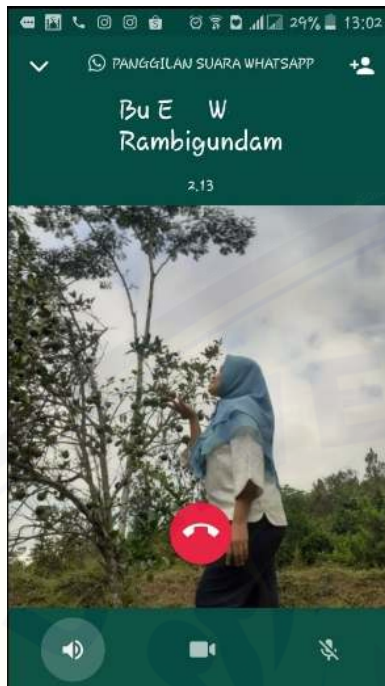


Gambar 3. Wawancara Mendalam dengan IU 3

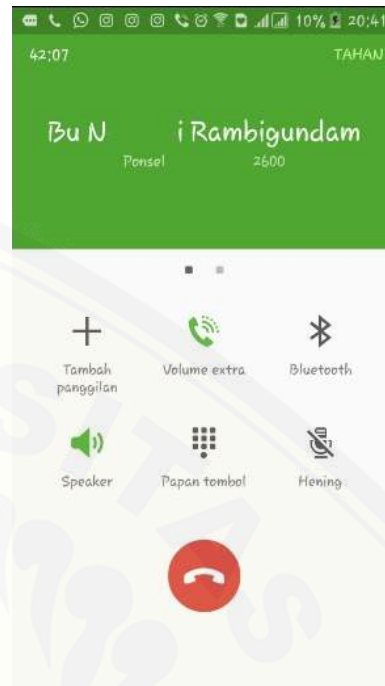


Gambar 4. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan IU 4

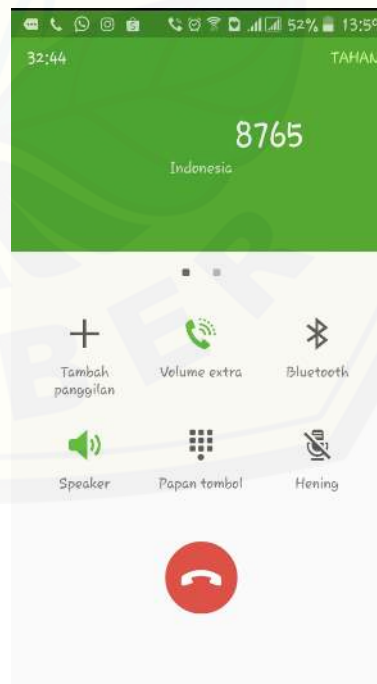




Gambar 5. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan IU 5



Gambar 6. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan IU 6



Gambar 7. Wawancara Mendalam Melalui Telepon dengan Informan Tambahan